

PROFESIONALITAS AKUNTAN DI ERA INDUSTRI 4.0
(Studi Kasus Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah
Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Ahmad Tata Kawaqibie
NIM. E20173002

Dosen Pembimbing:

Nur Ika Mauliyah, SE.,M.Ak.
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
2022

PROFESIONALITAS AKUNTAN DI ERA INDUSTRI 4.0
(Studi Kasus Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah
Kabupaten Jember)

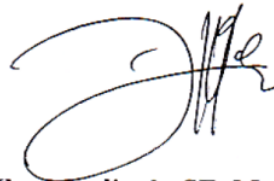
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Ahmad Tata Kawaqibie
NIM. E20173002

Disetujui Pembimbing:



Nur Ika Mauliyah, SE.,M.Ak.
NIP. 198803012018012001

K

PROFESIONALITAS AKUNTAN DI ERA INDUSTRI 4.0
(Studi Kasus Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah
Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memperoleh
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Akun)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Senin
Tanggal: 27 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



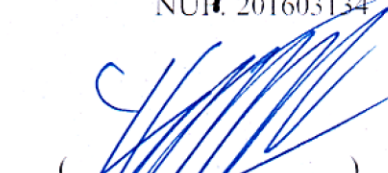

Dr. Roni Subhan, M.Pd
NIP. 197103062005011001



Mashudi, S.EI.M.EI
NUP. 201603134

Anggota:

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M
2. Nur Ika Mauliyah S.E, M.Ak

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. D. M. Syaiful, S.E., M.Si
100003 1 061

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga keadaan mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(Ar-Ra'd ayat 11).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Gramedia, *Al Qur'an* QS Al-Ra'd/13:11.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *wasyukurillah wa ala nikmatillah*, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Alm, Fathul Qodir dan Ibu Neneng Kurniati) yang senantiasa selalu memberikan dukungan penuh, dukungan berupa doa, motivasi dan dukungan materil maupun finansial untuk terus melanjutkan pendidikan untuk menggapai impian.
2. Bibi dan Paman sekaligus Guru (Kiai Mohammad Ali Iqbal Ridwan dan Bu Nyai Inny Arifah) yang saya cintai dan hormati yang senantiasa menerima penulis dengan apa adanya untuk menempuh Pendidikan di kabupaten Jember.
3. Kakak dan Adik saya yang sangat saya sayangi Tiara Wirdha Syam dan Erina Khanza Hasana. Karena merekalah yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada segenap santri pondok pesantren Nurut Thohir terutama Ca Ali Mudhor selaku yang mengetuai, saya ucapkan terima kasih banyak telah menerima dan membaur dengan penulis walaupun memiliki latar belakang yang sangat berbeda.
5. Teman saya, Nur Hidayatullah, Irvan Wahyudi, Fikri Holili dan Deddy Febriansyah serta teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2017 yang telah berjuang bersama dari semester awal hingga tugas akhir kuliah.

6. Organisasi Resimen Mahasiswa terutama saudara-saudara seperjuangan Angkatan 72 yang telah menemani penulis berproses di lingkungan kampus untuk menjadi kepribadian yang lebih baik.
7. Tidak lupa pula, teman-teman organisasi IKMAMEBA (Ikatan Metropolitan Barat), yang sangat saya banggakan akan perjuangan untuk menempuh pendidikan dikota orang.
8. Segenap dosen terutama fakultas ekonomi dan bisnis islam, semoga ilmu yang diberikan kepada penulis bermanfaat dan barokah , aamiin.
9. Almamater khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tercinta, semoga karya ini bisa menjadi sebuah bukti cinta manis yang penulis ciptakan bukan untuk menjadi sebuah bukti perpisahan bagi kita.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat iman, islam dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Profesionalitas Akuntan Di Era Industri 4.0 (STUDI KASUS BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN JEMBER)”. Sholawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW, seorang Nabi yang patut diteladani baik perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafa’at beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember guna mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Di dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Daru Anondo, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
4. Toton Fanshurna M,E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
5. Ibu Nur Ika Mauliyah, SE.,M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi ini yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada peneliti sehingga dapat mengetahui ilmu yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Seluruh karyawan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember, yang telah berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di BPKAD tersebut.
8. Segenap informan yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak lupa dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca sekalian.

Jember, 16 Juni 2022
Penulis

Ahmad Tata Kawaqibie
NIM. E20173002

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Tata Kawaqibie, Nur Ika Mauliyah, 2021 : *Profesionalitas Akuntan Di Era Industri 4.0 Studi Kasus Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Jember.*

Perkembangan teknologi yang sering kita sebut dengan industri 4.0 telah senantiasa mengambil alih hampir segala bentuk pekerjaan manusia, membuat kegelisahan dan pertanyaan. apakah manusia mampu bersaing dengan teknologi?. Karena itu seorang Akuntan harus menyadari betapa pentingnya profesionalitas untuk bisa dijadikan sebuah strategi dalam bersaing, dengan begitu mampu meningkatkan kemampuan seorang akuntan dan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar dalam melakukan proses pencatatan keuangan mereka, sehingga mampu berkompetisi dalam bersaing

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memiliki Fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana profesionalitas yang terdapat dalam profesi akuntan di era industri 4.0?. (2) Bagaimana perkembangan profesi akuntan profesional di era industri 4.0?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap profesi akuntan yang berprofesional di era industri 4.0. (2) Meninjau kualitas akuntan di era industri 4.0.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yakni penelitian lapangan menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi. 2) Wawancara. 3) Dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini terdapat dua macam: 1) Triangulasi teknik. 2) Triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Seorang akuntan yang berprofesional harus bekerja sesuai dengan standar, sistem dan prosedur yang berlaku dengan mempraktekan apa yang mereka ketahui dalam pengetahuan mereka terkait bidang pekerjaannya untuk menumbuhkan sifat, karakter maupun pemahaman mereka. 2) Akuntan profesional dalam industri 4.0 memiliki sebuah Instrumen, sistem dan prosedur yang membuat pekerjaan yang dihasilkan lebih sistematis dan simple. 3) Perubahan yang terjadi akibat industri 4.0 membuat sebagian besar pekerjaan dilakukan menggunakan komputer atau digitalisasi. 4) Berkembangnya yang terjadi akibat industri 4.0 dalam aspek digitalisasi membuat pekerjaan seorang akuntan lebih berinovasi membuat pekerjaan akuntan lebih dipercayai kebenarannya dengan minimnya kesalahan pencatatan yang membuat menghemat banyak waktu kinerja kemudian menjadi efisien dan efektif

Kata kunci : Profesionalitas, Industri 4.0.

ABSTRACT

Ahmad Tata Kawaqibie, Nur Ika Mauliyah, 2021: Professional Accountants in the Industry Era 4.0 Case Study of the Regional Financial and Asset Management Agency of Jember Regency.

Technological developments which we often call industry 4.0 have always taken over almost all forms of human work, creating anxiety and questions. Can humans compete with technology? Therefore, an accountant must realize how important professionalism is to be able to be used as a strategy in competing, thereby being able to improve the ability of an accountant and increase the trust of the surrounding community in carrying out their financial recording process.

Based on the problems above, the author has a research focus, namely: (1) How is the professionalism contained in the accounting profession in the mass industry 4.0?. (2) How is the development of the professional accountant profession in the industrial 4.0 era?

The objectives of this study are: (1) To increase trust in the professional accountant profession in the industrial 4.0 era. (2) Reviewing the quality of accountants in the industrial 4.0 era.

This study uses a descriptive qualitative research approach with the type of research that is field research using data collection techniques: 1) Observation. 2) Interview. 3) Documentation. There are two kinds of data validity in this study: 1) Triangulation techniques. 2) Triangulation of sources. The results show that 1) A professional accountant must work in accordance with applicable standards, systems and procedures by practicing what they know in their knowledge related to their field of work to grow their character, character and understanding. 2) Professional accountants in industry 4.0 have an instrument, system and procedure that makes the work produced more systematic and simple. 3) Changes that occur due to industry 4.0 make most of the work done using computers or digitization. 4) Developments that occur due to industry 4.0 in the aspect of digitalization make the work of an accountant more innovative, making the work of accountants more trustworthy with minimal recording errors which saves a lot of performance time and then becomes efficient and effective.

Keywords: Professionalism, Industry 4.0.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaaar Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematiak Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKANAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.	28
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46

D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Rencana Penelitian.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V KESIMPULAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSAKA.....	84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat permohonan izin penelitian
2. Surat keterangan selesai penelitian
3. Jurnal kegiatan penelitian
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Pedoman Wawancara
6. Matrik
7. Foto Wawancara dengan Kepala sub bidang Pelaporan Akuntansi dibidang Akuntansi
8. Foto Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
9. Foto Wawancara dengan Staff bidang Akuntansi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian yang terus tumbuh dari tahun ke tahun membuat potensi ekonomi Indonesia berkembang pesat membuat diperlukan peranan akuntan profesional. Akuntan tidak hanya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manajemen suatu entitas tetapi juga untuk kebutuhan pertanggungjawaban (*accountability*) kepada banyak pihak yang memerlukannya, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan masyarakat untuk menilai dan membandingkan suatu entitas sehingga menuntut penyediaan informasi keuangan.

Bagi kepentingan suatu negara, profesi akuntan membantu pemerintah dengan penggunaan keuangan negara yang pada hakikatnya merupakan uang rakyat. Menghindari kesalahan pengambilan suatu keputusan, pemerintah mendasarkan semua keputusan ekonominya pada informasi yang akurat dalam melaksanakan berbagai aktivitas penyelenggaraan pemerintahannya terutama yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Profesi akuntan saat ini dihadapkan dengan majunya perkembangan teknologi, tetapi profesi akuntan tidak akan tergantikan karena memerlukan analisis, memadukan dana finansial dengan sosial serta memadukan data finansial dengan aspek legal yang hanya bisa dilakukan oleh akuntan.

Hasil Penelitian Basuki (1999) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk

menjadi profesional di bidang akuntansi. Motivasi selanjutnya karena adanya anggapan bahwa profesi akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh organisasi, perusahaan, dan pemerintahan khususnya di Indonesia. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi, sosial, dan pemerintahan dalam menentukan laju perkembangan ekonomi karena informasi akuntansi dan opini dari akuntan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang bersifat keuangan. Keadaan ini menjadikan akuntansi sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan organisasi.²

Sedangkan profesionalitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya, profesionalitas bukanlah suatu konsep yang sederhana sebab merupakan bagian dari hubungan dengan masyarakat, sehingga pelaksanaan akan membawa perubahan langsung, pada manajemen yang baik dan benar, yang akan berarti juga merupakan suatu masalah yang sangat serius.³

Pada tingkatan pendidikan yang dimiliki seorang individu akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan dalam menghadapi suatu permasalahan yang timbul khususnya dalam masalah pekerjaan. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya lebih cepat

² Sharly Ramayani dan Vita Fitria Sari. "Persepsi Minat Mahasiswa SI Akuntansi Terhadap Karir di Bidang Akuntansi Pemerintahan", Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.1, No 1, Seri B, Februari 2019, Hal 198-216.

³ Sarjanaekonomi (2020, 27 September). *Pengertian Profesional Menurut Para Ahli*. Diakses pada 02 Februari 2022. <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-profesional-menurut-para-ahli/>.

mengatasi masalah yang dihadapi, dari pada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Pada tahun 2019, Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Aria Kanaka mengatakan, Revolusi Industri 4.0 memberikan kesempatan bagus bagi lulusan akuntansi. Pemerintah sudah memberikan payung hukum dengan UU nomer 5/2011 tentang Akuntan publik.

“Lulusan S1 Akuntansi di Indonesia 35.000-an orang pertahun, sedangkan akuntan yang sudah bersertifikat CPA dari IAPI sebanyak 2.064 orang,” katanya di Yogyakarta, Jumat (18/1).

Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Tarkosunaryo mengatakan Indonesia masih membutuhkan akuntan publik professional lebih banyak lagi sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor usaha.

“Kita hanya punya CPA (*Certified Public Accountant*) hanya 4.000 orang, bandingkan dengan negara tetangga yang PDB separuh dari Indonesia memiliki CPA 12.000 orang “ kata Tarko saat ditemui di ruang kerjanya. Jumat (25/1).⁴

Kebutuhan akan profesi akuntan dibuktikan melalui terpilihnya *Association of Chartered Certified Accountant (ACCA)* menjadi 'The Professional Global Body of The Year' dalam *Digital Accountancy Forum and Awards (DAF Awards)* pada tahun 2020 oleh *The Accountant*. Terpilihnya ACCA dalam *DAF Awards 2020* ini mencakup dampak global asosiasi melalui kepemimpinan pemikiran, acara, dan aktivitas yang berkelanjutan.

Dari hasil Global Covid-19 survey yang dilakukan ACCA, dapat terlihat kekhawatiran utama di tengah pandemi ini dialami oleh pemilik perusahaan, dari skala kecil hingga besar. Hampir 60% responden

⁴ P, R, Antares. 2019. *Jumlah Akuntan Indonesia Masih Minim di Tingkat Asia*, <https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2022.

menyebutkan penurunan produktivitas karyawan menjadi salah satu kekhawatiran, karena perubahan drastis pada operasional perusahaan. Apalagi di beberapa daerah sempat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga sebagian besar masyarakat harus bekerja dari rumah. Sebagian besar responden juga mengalami penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, menunda meluncurkan produk dan layanan baru, hingga menunda rencana investasi.⁵



Gambar 1.1
di Era Disrupsi dan Krisis, Profesi Akuntansi Tetap Relevan
Sumber: Nurfitriyani, Annisa. 2019.

Selain itu, hampir 40% responden juga mengalami masalah keuangan seperti ketatnya arus kas. Tantangan ini sangat berat bagi pengusaha dengan skala kecil dan menengah, terutama karena kekhawatiran kewajiban utang yang berpotensi meningkat. Hasil riset tersebut menunjukkan, pemulihan ekonomi membutuhkan profesi dan ilmu akuntan. Apalagi dunia juga

⁵ Nurfitriyani, Annisa. 2019. *di Era Disrupsi dan krisis, Profesi Akuntansi Tetap Relevan*, <https://www.wartaekonomi.co.id/read310949/di-era-disrupsi-dan-krisis-profesi-akuntansi-tetap-relevan>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2022.

merasakan perubahan karena kemajuan teknologi yang mengubah ekspektasi individu, tempat kerja dan pergeseran nilai dan norma sosial, hingga konektivitas, dan demografi.⁶

Menurut Munawir (2005), “Akuntan disebut sebagai suatu profesi karena telah memenuhi lima prinsip karakteristik suatu profesi yaitu 1. pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal, 2. memiliki standar kualitatif profesi, 3. status profesinya diakui oleh masyarakat, 4. memiliki etik dan adanya organisasi nasional yang ditunjuk untuk meningkatkan tanggungjawab sosialnya.”⁷

Dengan kita memasuki revolusi industri keempat atau sering disebut dengan industri 4.0 adalah suatu digilitalisasi pada hampir keseluruhan proses bisnis dan kebutuhan jumlah sumber daya manusia serta tuntunan keterampilannya. Revolusi ini tidak mungkin bisa untuk dihindari apalagi dicegah, apalagi dengan hadirnya ancaman yang sangat besar dalam peluang besar kesempatan kerja, dengan membawa suatu perubahan pada pekerjaan manusia termasuk seorang akuntan. Banyak perusahaan besar telah mengembangkan teknologi ini, karena didukung oleh standarisasi atas proses pengelolaan keuangan, standarisasi atas arsitektur sistem dan informasi. Sebab itu seorang akuntan sering di asosiasikan dengan komputer dan pekerjaan dengan penggunaan teknologi, apalagi dengan maraknya seorang lulusan

⁶ Ibid.

⁷ M. Taufik Akbar. “*Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan di Padang dari Segi Gender dan tingkat pendidikan (Studi Empiris pada mahasiswa Akuntansi di kota Padang)*”. Universitas Negeri Padang 2013 hal 5.

komputer yang mempelajari ilmu tentang keuangan yang mana membuat persaingan di dunia kerja sebagai akuntan sangat besar.

Tabel 1.1
Perubahan Kegiatan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0

Activities	Masa Lampau	Sekarang	Masa Depan
Entry Data	Akuntan	Operator/akuntan	Artificial Intelligence (AI)
Pembukuan	Akuntan	Software	Software/AI
Compliance Work	Akuntan/auditor	Software	AI
Mengambil dokumen dari klien	Staf Akunting	Dokumen elektronik melalui email	Dokumen elektronik melalui Email
Menyiapkan tagihan dan daftar permintaan	Akuntan	Software biling, purchase requisition software	Machine learning
Menyiapkan buku besar	Akuntan	Spread Sheet	Software
Rekonsiliasi penerimaan	Akuntan memerlukan balance the checkbook	Software	Machine-readable data
Investigasi audit	Auditor	Menggunakan software untuk analisis forensic	AI
Menyiapkan dokumen pajak dan perhitungannya	Akuntan	Software	Machine Learning Algorithm
Menyiapkan Laporan Keuangan	Akuntan	Akuntan dengan bantuan ERP, SAP software	XBLR (automated annual reports)

Sumber: (Akhter&Sultana, 2018).⁸

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPAKD) merupakan instansi pemerintahan yang memiliki unsur pelaksana urusan pemerintahan

⁸ Akuntan Dalam Industri 4.0 : Studi Kasus Kantor Jasa Keuangan (KJA) di Wilayah Kepulauan Riau. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi. Volume 11, Nomor 2, 2020 halaman 100-103.

bergerak dibidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Dalam Kabupaten Jember, BPKAD dibentuk berdasarkan peraturan Bupati Jember No 25 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember. BPKAD merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan di bidang keuangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan dan tanggungjawab dibawah Bupati melalui Sekretaris Daerah, BPKAD bertugas melaksanakan penyusunan dan teknis pembinaan manajemen dan sistem pengelolaan data keuangan, dalam pelaksanaan manajemen pemerintahan, Badan Pengelolaan dan Aset Daerah ini telah menerapkan komputerisasi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, mempermudah, serta mempercepat pekerjaannya agar terbentuk efisiensi, efektif ekonomis dan transparansi.⁹

Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Jember, Penny Artha Medya. Tidak hadir dalam undangan DPRD untuk rapat tentang pemberhentian gaji Bupati Jember Faida, pada Jumat (11/9/2020). Dia tidak hadir dalam rapat tersebut tanpa ada keterangan. Komisi C DPRD Jember meminta mengundang Kepala BPKAD, asisten administrasi Pemkab Jember dan Bank Jatim. Tujuannya untuk menanyakan terkait penerapan pemberhentian gaji Bupati Jember. Hal itu seiring dengan sanksi administratif yang diterapkan oleh Gubernur Jawa Timur. Alasan sanksi diberikan karena keterlambatan Bupati Jember dalam proses pembentukan Raperda (Rancangan Peraturan Daerah) Kabupaten Jember tentang APBD Jember

⁹ *Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Kabupaten Jember, Badan Pengelolaan dan Aset Daerah 2021.*

tahun anggaran 2020, yakni tidak dibayarkannya hak-hak keuangan bupati, meliputi: Gaji pokok, tunjangan jabatan dan tunjangan lainnya. Selain itu juga honorarium dan biaya penunjang operasional, dan hak-hak keuangan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan. Alasan sanksi diberikan karena keterlambatan bupati Jember dalam proses pembentukan Raperda Kabupaten Jember tentang APBD Jember tahun anggaran 2020.¹⁰

Pada tahun 2017 Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri mengatakan;

“Ini jadi masalah, pertahun angkatan kerja baru rata-rata 2 juta. Dari juta ini ada 2 problem utama, satu *mismatch* yang tinggi. Hanya 37% (yang bekerja sesuai jurusan).”

Kantor Bappenas, Jakarta, Selasa (29/8/2017). Artinya sekitar 63% orang Indonesia bekerja tidak sesuai dengan jurusannya dan Pemerhati Yohana Elizabeth Hardjadinata MBA pada peluncuran aplikasi Aku Pintar di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kamis (7/2).

Mengungkapkan;

“Siswa yang salah memilih jurusan kuliah akan berdampak pada ketidakmaksimalan dalam pekerjaan sehingga yang bersangkutan tidak bisa berprestasi. Kemampuan maupun ketrampilan yang dimiliki siswa juga tidak berkembang dengan baik.”¹¹

¹⁰ Bagus Supriadi. 2020. *Tak Indah Panggilan DPRD Jember, Kepala BPKAD Menghilang Saat Disidak* <https://regional.kompas.com/read/2020/09/11/16012641/tak-indahkan-panggilan-dprd-jember-kepala-bpkad-menghilang-saat-disidak?page=all>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2022.

¹¹ Fitri, Citra, Mardiana. 2017. *63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-sesuai-jurusan>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2022.



Gambar 1.2
63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan
Sumber: Fitri, Citra, Mardiana. 2017.

Dengan begitu didalam Penelitian yang dilakukan Alfonsa Dian Sumarna dengan judul Akuntan Dalam Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan (KJA) Di Wilayah Kepulauan Riau. Penelitian yang dilakukannya memberikan kontribusi dalam menyediakan bukti penggunaan IoT pada area pekerjaan akuntan profesional dan sebagai bahan *benchmark* antar KJA. Perubahan skill dibutuhkan agar SDM tetap relevan dengan perkembangan teknologi kedepannya.

Tidak ada jaminan model ekonomi yang sekarang bertransformasi menjadi digital ekonomi, akan tetap menjadi mainstream ekonomi masa depan. Ketika model bisnis dan perekonomian bertransformasi sedemikian rupa, tidak ada jaminan bahwa profesi akuntan akan tetap eksis dan relevan di masa depan. Karena itu, profesi akuntansi dituntut melakukan peningkatan keahlian untuk membuat kita tetap berada di pusaran aktivitas ekonomi digital di masa depan. Sehingga apa yang dikatakan Hawking (2015) bahwa :

“Computers will overtake humans with AI at some within the next 100 years. When that happens, we need to make sure the computers have goals aligned with ours” dapat kita jembatani dan kita persiapkan. Hanya ada dua pilihan bagaimana menghadapi era digital economy, menjadi pemain dan terlibat mengambil keuntungan darinya, atau menjadi korban, pasar, dan hanya sebatas objek penderita dalam interaksi global yang tanpa batas ini (IAI, 2019).¹²

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang

Profesi Akuntan di Era Industri 4.0 dengan judul :

“Profesionalitas Akuntan di Era Industri 4.0 (Studi Badan Pengelolaan dan Aset Daerah Kabupaten Jember).”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang di pandang ahli. Berikut fokus penelitian yang dapat di ambil oleh peneliti:

1. Bagaimana profesionalitas yang terdapat dalam profesi akuntan di era industri 4.0 pada BPKAD?
2. Bagaimana perkembangan profesi akuntan profesional di era industri 4.0 pada BPKAD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

¹² Alfonsa Dian Sumarna “Akuntan Dalam Industri 4.0 : Studi Kasus Kantor Jasa Keuangan (KJA) di Wilayah Kepulauan Riau”. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi. Volume 11, Nomor 2, 2020 halaman 107.

1. Meningkatkan kepercayaan terhadap profesi akuntan yang berprofesional di era industri 4.0.
2. Meninjau kualitas akuntan di era industri 4.0.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian di harapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi penelitian, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realitis.

1. Bagi peneliti

Sebagai pelajaran dan pengajaran serta pengalaman hidup, pengajaran yang dapat diambil dari penelitian adalah bagaimana cara meningkatkan suatu profesionalitas dalam diri kita untuk memaksimalkan kemampuan yang ada dan pelajaran yang dapat di jadikan patokan adalah bahwasannya jika kita masih belum terlalu memahami suatu dasar lebih baik jangan memaksakan untuk melakukan suatu hal yang besar, sedangkan pengalaman hidup untuk memastikan kita tidak salah dalam memilih suatu hal yang sepele yang bisa menentukan masa depan kita dalam berkarir, dan meningkatkan kemampuan dasar dalam diri untuk mempersiapkan era industri 4.0.

2. Bagi Pembaca

Dengan di buatnya penelitian ini peneliti mengharapkan para pembaca sadar akan perubahan yang terjadi pada era industri 4.0 dari

tatanan pekerjaan, untuk meningkatkan kemampuan dasar dari pembaca agar tidak tersisihkan oleh perkembangan jaman yang telah memasuki industri 4.0. Adapun kontribusi yang di hasilkan oleh penelitian ini.

a. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat akan lembaga keuangan yang bekerja sebagai badan pengawasan keuangan daerah.

b. Sarjana Akuntansi

Meningkatkan motivasi bagi para sarjana akuntansi untuk bersaing di era industri 4.0 dan tidak terkikis oleh perkembangan yang di pengaruhi oleh industri 4.0.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini di harapkan menjadi penambah koleksi sebagai referensi diperpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, dan juga menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember pada umumnya, terutama untuk program studi akuntansi syariah. Dengan meningkatkannya sistem pengajaran akuntansi guna mempersiapkan perkembangan jaman yang telah memasuki industri 4.0.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profesionalitas

Profesionalitas adalah sikap dan pengetahuan seseorang terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan menjunjung tinggi nilai kode etik profesi ataupun tempat pekerjaannya, agar mendapatkan pengakuan baik secara formal maupun non formal.

2. Akuntan

Akuntan adalah suatu lingkup pekerjaan manusia yang mana didalamnya terdapat ilmu akuntansi, audit, pajak dan konsultasi manajemen. Akuntan sudah dianggap suatu profesi pekerjaan dengan organisasi yang bernama IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) seperti profesi-profesi lainnya.

3. Industri 4.0

Industri 4.0 dikenal juga sebagai revolusi digital dengan ditandai dengan munculnya robotik, kecerdasan buatan, nanoteknologi dsb, dengan dipimpin oleh *Internet of Things* (IoT) menyebabkan suatu perubahan pada cara manusia hidup dan bekerja.

4. Profesionalitas Akuntan di era industri 4.0

Merupakan penerapan-penerapan yang dilakukan akuntan profesional di era industri 4.0 untuk mengetahui standard profesi akuntan yang berprofesional sehingga dapat mengatasi persoalan internal dan unggul dalam bersaing di era industri 4.0.

5. Perbedaan Kualitas Akuntan di era industri 4.0

Merupakan suatu perbandingan kualitas akuntan di era industri 4.0 untuk mencapai suatu implementasi dalam profesi akuntan di era industri

4.0 sehingga dapat mewujudkan akuntan yang berkualitas di era industri 4.0.

6. Perkembangan akuntan profesional di era industri 4.0

Merupakan suatu riset yang berfokus pada evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang akuntan profesional di era industri 4.0 serta mempelajari kondisi yang mendukung bagi implementasi program.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasan meliputi:

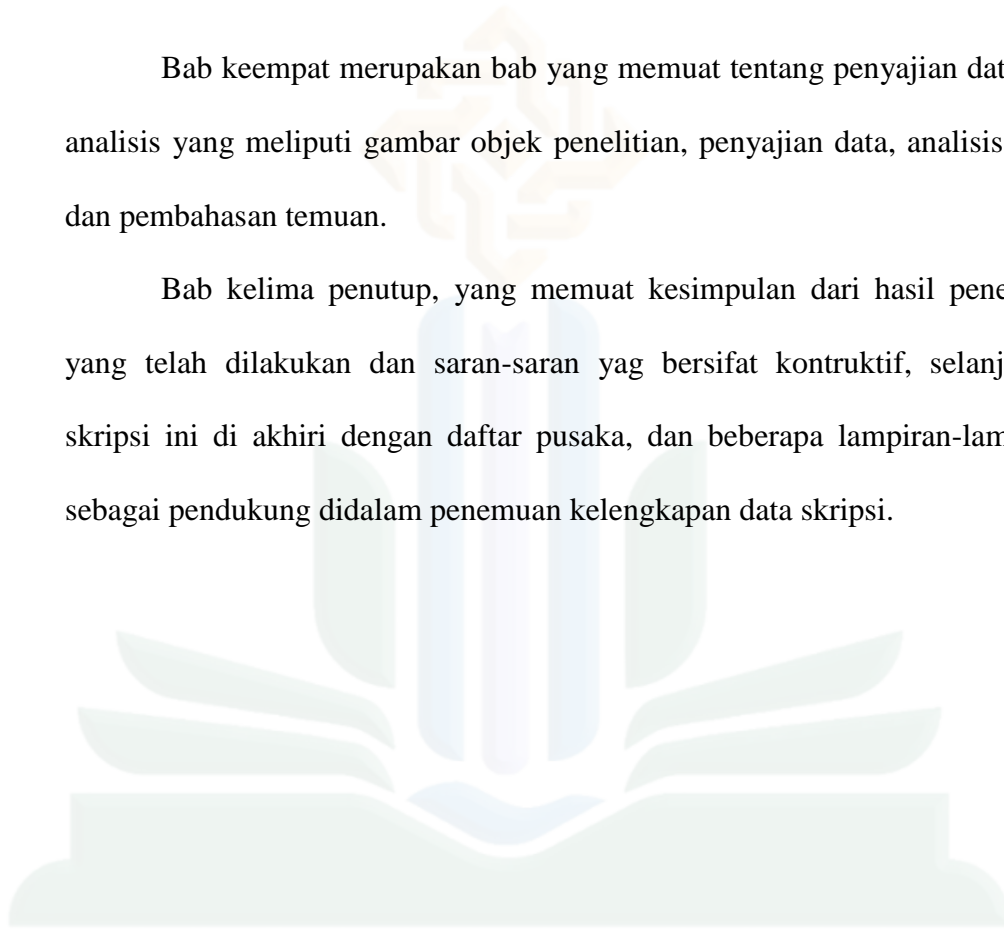
Bab satu merupakan pembahasan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian teori membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif, selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pusaka, dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam penemuan kelengkapan data skripsi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencatumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya), dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian karya tulis, persamaan dan perbedaan yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Krisna, Vol 11, No. 2 Januari 2020 oleh Alfonsa Dian Sumarna dengan judul Akuntan dalam Industri 4.0 : Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan (KJA) di Wilayah Riau. Dengan metode penelitian kualitatif dan menarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan tenaga kerja akuntan profesional masih cukup tinggi yaitu 80% merupakan sarjana akuntansi penggunaan IoT pada penyelesaian pekerjaan adalah sebesar 60% KJA menggunakan 70-100% dari total waktu pekerjaan menggunakan komputer dan internet (IoT). Selain itu penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa softskill dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis lah yang menjadi softskill tertinggi yang di butuhkan oleh KJA. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menyediakan bukti penggunaan IoT pada era pekerjaan akuntan profesional dan sebagai bahan *benchmark*

antar KJA perubahan skill dibutuhkan agar SDM tetap relevandengan perkembangan teknologi kedepannya. Tidak ada jaminan model akonomi yang sekarang bertransformasi menjadi digital ekonomi, akan tetapi *mainstream* ekonomi masa depan. Ketika model bisnis dan perekonomian bertransformasi sedekimian rupa, tidak ada jaminan bahwa profesi akuntan akan tetap eksis dan relevan di masa depan. Kerena itu, profesi akuntansi dituntut melakukan peningkatan keahlian untuk membuat kita tetap berada di pusaran aktivitas ekonomi digital dimasa depan. Sehingga apa yang dikatakan Hawking (2015) bahwa “*Computers will overtake humans with AI at some within the next 100 years. When that happens, we need to make sure the computers have goals aligned with ours,*” dapat kita jembatani dan kita persiapkan. Hanya ada dua pilihan bagaimana menghadapi era *digital economy*, menjadi pemain dan terlibat mengambil keuntungan atau menjadi korban pasar, dan hanya sebatas objek penderita dalam interaksi global yang tanpa batas ini (IAI, 2019).

2. Universitas Islam Indonesia, pada tahun 2018 oleh Khalid Majdi Sri Santoso dengan judul Sistem Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Darah (BPKAD) Kabupaten Kulon Progo, dengan metode penelitian kualitatif dan menarik suatu kesimpulan. SIMDA Keuangan merupakan aplikasi yang dibentuk oleh BPKAD dengan tujuan untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas dalam mentransformasi manajemen pemerintahan daerah menuju pemerintahan yang lebih lebig dan bersih, kendala yang dihadapi

adaalah ketika proses posting jurnal menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan, yaitu: apabila terdapat kesalahan saat proses unposting jurnal pada lingkup SKPD, maka yang dapat melakukan unposting adalah user dengan tingkat administrator, keunggulan pada SIMDA Keuangan adalah untuk memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan cara memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan cara menginput data pada aplikasi SIMDA Keuangan.

3. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.3 No. 2 Juli 2013, Hal 113-129 oleh Vinanda Nurul Annisa dan Sri Dewi Wahyundaru dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menarik suatu kesimpulan, pengabdian pada profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik, kondisi ini terjadi karena pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan totalitas yang dimiliki auditor akan lebih berhati-hati dan bijaksana melakukan audit, sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Kewajiban sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat metarialistas akuntan publik, kondisi ini terjadi karena sampel dalam penelitian terhadap besar adalah auditor junior, sehingga kewajiban sosial belum begitu dirasakan. Kemandirian

berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik, kondisi ini terjadi karena kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lainnya. Keyakinan pada profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik, kondisi ini terjadi karena keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan auditor. Bila yang menilai pekerjaan mempunyai pengetahuan yang sama, maka kesalahan dapat di ketahui. Hubungan rekan seprofesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik, kondisi ini terjadi karena hubungan organisasai formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesionalisme membangun kesadaran profesional. Etika profesi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat materialitas akuntan publik, kondisi ini terjadi karena responden dalam penelitian ini adalah auditor junior dimana pengetahuan tentang etika profesi banyak di peroleh di dunia pendidikan dan bukan berasal dari pengalaman, sehingga pandangan tentang etika profesi tidak beragam.

4. Jurnal oleh Yunia Amelia pada tahun 2016 dengan judul Studi Pendahuluan: Kajian Teoritis Kalaborasi Peran Akuntan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menarik suatu kesimpulan

bahwa organisasi profesi ikatan akuntan Indonesia sudah melakukan beberapa upaya untuk mensinergikan dengan baik antara perguruan tinggi melalui program pendidikan profesi akuntan dengan pemerintah sebagai regulator, dan koorporate sebagai pengguna lulusan serta media sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi mengenai profesi akuntansi untuk mendukung perkembangannya, penyusunan silabus subjek CA yang sama dengan silabus dari kurikulum PPAK yang baru, penyusunan modul belajar mandiri bagi peserta ujian CA yang juga dapat menjadi refrensi modul pengajaran PPAK, dengan tujuan agar PPAK bisa dengan mudah meluluskan pesertanya dalam ujian CA, karena keberadaan PPAK harus dapat menghasilkan lulusan akuntan profesional, karena yang akan menilai para lulusan itu ada koorporate. Koorporate itu biasanya pragmatis. Mereka akan menggunakan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan organisasinya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pemegang sertifikat CA diharapkan dapat memenuhi ekspektasi itu.

5. SNA IX oleh Ida Bagus Satwika dan Adhi Nughraha pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Etika dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali dengan menggunakan metode kualitatif dan menarik kesimpulan, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP di Bali, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki auditor pada KAP di Bali, maka kinerja auditor yang di hasilkan akan lebih baik. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP

di Bali, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepatuhan auditor terhadap etika profesi pada KAP di Bali, maka kinerja auditor akan meningkat. Pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP di Bali, hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering auditor pada KAP di Bali.

6. E-ISSN 2302-8556 Vol. 31 No. 2 Denpasar, Februari 2021 Hal 337-348 oleh A.A Ngurah Bagus Wiradarma dan Ni Luh Sari Widhiyani dengan judul Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menarik suatu kesimpulan, penelitian ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan bahwa penyebab perilaku seseorang ditunjukkan dalam *dispositional attributions* yang merupakan penyebab internal yang menunjuk pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang dengan kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh kompetensi dan motivasi kerja pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menemukan bahwa kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi kerja yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap profesi, karena dalam suatu pekerjaan yang dituntut untuk bekerja sesuai dengan tujuan dan memiliki kepercayaan dalam mengendalikan peristiwa-peristiwa terjadi pada tantangan dunia kerja era revolusi industri 4.0. Kompetensi dan motivasi kerja tersebut merupakan

modal yang penting diterimanya mahasiswa atau mahasiswi di dunia kerja dan membuat mahasiswa atau mahasiswi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan. Secara praktis penelitian ini memberikan tambahan informasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa. Selain itu penelitian ini dapat digunakan bagi lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan kompetensi dan motivasi mahasiswa agar dapat menciptakan para lulusan perguruan tinggi dalam persaingan dunia kerja di era revolusi industri 4.0.

7. Akmen Jurnal Ilmiah Vol 16, No 2 tahun 2019, Oleh Halmi dengan judul Peningkatan Kapasitas Profesi Akuntan dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dengan Merevitalisasi Kurikulum Akuntansi Melalui Pengintegrasian *Information Technology* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menarik suatu kesimpulan kurikulum akuntansi yang menerapkan praktek akuntansi dengan aplikasi teknologi. Pengaplikasian *Software accounting*, khususnya *mind your own business* (MYOB) dan *zahir accounting* adalah merevitalisasi kurikulum akuntansi dalam pengintegrasian teknologi informasi, ini mengelola data akuntansi melalui proses pencatatan data transaksi ke dalam komputer selanjutnya komputerlah yang akan mengelolanya menjadi laporan keuangan. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu membuat data rekening perusahaan dagang, mengsetup data customer dan vendor serta membuat satuan pengukuran dan pajak. Selanjutnya, mengetahui ruang lingkup *software accounting* mulai dari jurnal, buku besar, laporan keuangan dan gambaran

grafik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Seorang akuntan yang ingin berkontribusi perlu memiliki pengetahuan yang cukup atas marketing, sumber daya manusia, teknologi informasi, ataupun manajemen strategi. Dengan kata lain akuntan dapat memberi nilai tambah bagi organisasi dengan menjadi mitra manajemen dalam mengambil keputusan dan menentukan strategi organisasi. Perkembangan yang cepat terjadi membuat peran akuntan berubah menjadi penyedia *insight* atas data, bisa menjadi penasehat, bermitra dengan teknologi serta berkembang ke era-era yang lebih baru.

8. Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.1, No 1, Seri B, Febuari 2019, Hal 198-216 oleh Sherly Rahamayani dan Vita Fitria Sari dengan judul penelitian Persepsi Minat Mahasiswa S1 Akuntansi Terhadap Karir di Bidang Akuntansi Pemerintahan dengan menggunakan metode kuantitatif dan menarik kesimpulan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai minat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi pemerintahan antara sebelum dengan sesudah diselesaikannya mata kuliah akuntansi pemerintahan. Mahasiswa S1 akuntansi cenderung berminat untuk berkarir di bidang akuntansi pemerintahan, profesi yang paling diminati mahasiswa S1 akuntansi jika berkarir di bidang akuntansi pemerintahan adalah sebagai auditor internal dan akuntan pajak.
9. Infokam Nomer 1 Th. XV/Maret/2019 oleh Alex Candra & Wahjono dengan judul Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Ilmu Akuntansi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menarik kesimpulan

bahwa industri 4.0 melahirkan banyak hal baru yang nantinya mempengaruhi profesi akuntan dan mahasiswa yang sedang menempuh studi akuntansi. Digitalisasi industri dan *real-time* transaksi sanggup memonitor secara tepat dan cepat performa organisasi atau perusahaan baik dalam bidang manufaktur, rantai pasokan (supply chain) dan konsumen.

10. Artikel Ilmiah oleh Taufik Akbar dengan judul Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan di Padang dari Segi Gender dan Tingkat Pendidikan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menarik kesimpulan, hasil pengujian dengan *Independent Sample T-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan etika profesi akuntan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dilihat dari nilai *mean* kedua kelompok tersebut diketahui bahwa nilai *mean* mahasiswa laki-laki yaitu 3,7102 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* mahasiswa perempuan sebesar 3,2713. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan etika profesi akuntan mahasiswa perempuan lebih baik daripada mahasiswa laki-laki pada kondisi kerja yang mengandung dilema etis. Hasil pengujian dengan *Independent Sample T-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan etik profesi akuntan antara mahasiswa S1 Akuntansi dan D3 Akuntansi. Dilihat dari nilai *mean* kedua kelompok tersebut diketahui bahwa nilai *mean* mahasiswa S1 Akuntansi yaitu 3,2073 lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* mahasiswa D3 Akuntansi

sebesar 4,0673. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan etika profess akuntan lebih baik terdapat pada mahasiswa S1 Akuntansi daripada mahasiswa D3 Akuntansi pada kondisi kerja yang mengandung dilema etis.

Berikut peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian terdahulu yang diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfonsa Dian Sumarna (2020)	Akuntan Dalam Industri 4.0 : Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan (KJA) Di Wilayah Riau	-Menggunakan metode kualitatif -terdapat penelitian industri 4.0 -penelitian di lakukan di lembaga pemerintahan	-Fokus penelitian terpacu kepada profesi. -Subjek penelitian merupakan profesi akuntan.
2.	Khalid Majid Sri Santoso (2018)	Sistem Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kulon Progo	-Menggunakan Metode Kualitatif -penelitian dilaksanakan di BPKAD	-Subyek penelitian merupakan penyusunan laporan keuangan -objek penelitian merupakan sistem prosedur
3.	Vinanda Nurul Annisa dan Sri Dewi	Pengaruh Faktor-Faktor Profesionalisme	-Terdapat penelitian tentang Profesionalisme -penelitian terdapat	-Menggunakan metode penlitian kuantitatif -Fokus penelitian

	Wahyundaru (2013)	Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan	tingkat materialitas.	pengaruh factor-faktor. -subjek penelitian hanya pada tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
4.	Yunia Amelia (2016)	Studi Pendahuluan: Kajian Teoritis Kalaborasi Peran Akuntan	-Penelitian menggunakan metode kualitatif -Penelitian terhadap profesi akuntan	-Subjek dan objek penelitian merupakan kajian teoritis dan peran akuntan
5.	Ida Bagus Satwika dan Adhi Nughraha (2015)	Pengaruh Profesionalisme, etika dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali	-Objek penelitian di lakukan di lembaga pemerintahan -Menggukan metode kualitatif	-Subjek penelitian merupakan profesionalisme dan pelatihan -Fokus penelitian merupakan pengaruh
6.	A.A Ngurah Bagus Wiradarma, Ni Luh Sari Widhiyani (2021)	Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0	-Terdapat hubungan antara pengaruh industri 4.0 terhadap Akuntansi	-Mengggunakan Metode penelitian kuantitatif. -Fokus penelitian merupakan motivasi dan kesiapaan mahasiswa menghadapi industri 4.0
7.	Halmi (2019)	Peningkatan Kapasitas Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era	-Mengggunakan metode kualitatif. -Terdapat penelitian terhadap Akuntan dan	-Fokus penelitian merupakan kapasitas suatu profesi dalam industry 4.0

		Revolusi Industri 4.0 Dengan Merevitalisasi Kurikulum Akuntansi Melalui Pengintegrasian <i>Information Technology</i>	Industri 4.0	menggunakan kurikulum.
8.	Sharly Ramayani dan Vita Fitria Sari (2019)	Persepsi Minat Mahasiswa S1 Akuntansi Terhadap Karir di Bidang Akuntansi Pemerintahan	-Terdapat penelitian terhadap Akuntan dan lembaga pemerintahan	-Fokus penelitian merupakan Minat Mahasiswa -Menggunakan Metode penelitian kuantitatif
9.	Alex Candra dan Wahjono (2019)	Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Ilmu Akuntansi	- Menggunakan metode kualitatif. -Terdapat penelitian terhadap Akuntan dan akuntansi	Fokus penelitian merupakan pengaruh Industri 4.0
10.	Taufik Akbar (2013)	Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan di Padang dari Segi Gender dan tingkat pendidikan (Studi Empiris pada mahasiswa Akuntansi di kota Padang)	-Terdapat penelitian mengenai profesi akuntan	-Menggunakan metode penelitian kuantitatif -Fokus penelitian mengenai perbedaan gender.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat keunikan dengan penelitian terdahulu. Yaitu, dalam penelitian yang dilakukan terdapat bagaimana seorang akuntan dapat meningkatkan tingkat profesionalitas mereka untuk mendapatkan suatu kepercayaan dari perusahaan ataupun orang yang berkepentingan dan berguna untuk bersaing dalam perubahan di era industri 4.0.

B. Kajian Teori

1. Profesionalitas

Profesionalitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya, profesionalitas bukanlah suatu konsep yang sederhana sebab merupakan bagian dari hubungan dengan masyarakat, sehingga pelaksanaan akan membawa perubahan langsung, pada manajemen yang baik dan benar, yang akan berarti juga merupakan suatu masalah yang sangat serius.¹³

a. Karakteristik profesional

- 1) Merasa bangga dengan pekerjaannya dan menunjukkan komitmen terhadap kualitas.
- 2) Mempunyai tanggung jawab yang besar dapat mengantisipasi sehingga dapat berinisiatif.
- 3) Ingin menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas dan ikut terlibat dalam tugas diluar peranan yang ditugaskan kepadanya.

¹³ Kanal Pengetahuan, *Pengertian Profesionalitas*, (2019, 20 maret). Diakses 02 Februari 2022 <https://www.kanal.web.id/pengertian-profesionalitas>.

- 4) Ingin terus belajar untuk meningkatkan kemampuannya untuk melayani.
- 5) Mendengar kebutuhan para pelanggan serta dia adalah pemain dalam satu tim.
- 6) Dapat dipercaya, jujur, terus terang dan royal .
- 7) Terbuka terhadap kritik yang konstruktif dan mau meningkatkan dengan menyesuaikan dirinya.¹⁴

b. Beberapa pengertian Profesionalitas menurut para ahli

1) Kusranto

Merupakan seseorang yang memiliki kompetensi dalam suatu pekerjaan.

2) Daryl Koehn

Seseorang yang dapat memberikan pelayanan kepada para klien.

3) Kamus Besar Indonesia (KBI)

Sangat bersangkutan dengan profesi yang membutuhkan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

4) Oerip S. Poerwopoespito

Salah satu sikap yang mengacu pada peningkatan kualitas profesi.

¹⁴ Ibid.

5) Lisa Anggraeny

Sebuah tentunan bagi seseorang yang sedang mengemban amanahnya agar mendapatkan proses dan hasil yang optimal.

6) Hary Suwanda

Seseorang yang ahli pada bidangnya dan mengandalkan keahliannya tersebut sebagai matapencahariannya.

7) Budi Purnawanto

Berbagai bagian dari proses, fokus kepada output dan berorientasi kepada konsumen.

8) Aholiab Watloly

Seseorang yang berdisplin dan menjadi kerasan dalam pekerjaannya.

9) Sudjana

Sebuah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang kerana tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya.

10) Prayudi A

Suatu usaha untuk menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang dan berdasarkan profesi itulah seseorang mendapatkan suatu imbalan pembayaran berdasarkan standar profesinya.

11) Hamalik

Suatu profesi itu tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru. Banyak yang pandai berbicara, namun orang itu belum dapat disebut sebagai seorang guru.

12) Bertens

Berbagai sikap yang dilakukan seseorang atas dasar cita-cita dan penerapan atas nilai-nilai yang sudah disepakati bersama.¹⁵

Profesionalitas mengacu pada sikap profesional pada anggota profesi terhadap profesionalitas serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Seorang profesionalitas mempunyai makna ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki melayani pekerjaannya, memiliki tanggungjawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, serta memiliki rasa menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis, mendapatkan gelar profesional telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga melalui Pendidikan dan pelatihan dari yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah dan organisasi profesi, sedangkan pengakuan penyadang profesional secara informal dipeloreh dari pengakuan yang diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa atau suatu profesi.

¹⁵ Sarjanaekonomi (2020, 27 September). *Pengertian Profesional Menurut Para Ahli*. Diakses pada 02 Februari 2022. <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-profesional-menurut-para-ahli/>

Tetapi Pada tahun 2017 Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri mengatakan;

“Ini jadi masalah, pertahun angkatan kerja baru rata-rata 2 juta. Dari juta ini ada 2 problem utama, satu *mismatch* yang tinggi. Hanya 37% (yang bekerja sesuai jurusan).”

Kantor Bappenas, Jakarta, selasa (29/8/2017). Artinya sekitar 63% orang Indonesia bekerja tidak sesuai dengan jurusannya dan Pemerhati Yohana Elizabeth Hardjadinata MBA pada peluncuran aplikasi Aku Pintar di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kamis (7/2). Mengungkapkan;

“Siswa yang salah memilih jurusan kuliah akan berdampak pada ketidakmaksimalan dalam pekerjaan sehingga yang bersangkutan tidak bisa berprestasi. Kemampuan maupun ketrampilan yang di miliki siswa juga tidak berkembang dengan baik.”

2. Akuntan

بِأَيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُوبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
 سَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَفْهِعُ أَنْ يُؤْمَلُ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيْلَهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَآمْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ
 إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُوبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
 تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تَجَرَّةً حَاصِرَةً تُدِيرُونَهَا بِيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُوبُوهُمَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ
 كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

" Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan,

Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu¹⁶."

Akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Profesi akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Supaya dikatakan profesi ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya.

Adapun ciri profesi menurut Harahap (1991) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
- b. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi itu.

¹⁶ Gramedia, *Al Qur'an* QS Al-Baqarah/2:282.

- c. Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
- d. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat..
- e. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi Akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi. Perkembangan profesi akuntansi sejalan dengan jenis jasa akuntansi yang diperlukan oleh masyarakat yang makin lama semakin bertambah kompleksnya.

a. Akuntan Publik (*Publik Accountant*)

Akuntan publik ialah akuntan independen yang dapat memberikan jasa-jasanya atas sebuah dasar dalam pembayaran yang tertentu. Mereka bekerja bebas dan secara umumnya mendirikan sebuah kantor akuntan. Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat, yang dapat digolongkan ke dalam dua kelompok: jasa *assurance*, jasa atestasi dan jasa *nonassurance*.

1) *Jasa Assurance*

Jasa assurance adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. *Jasa assurance* ini lebih dikenal dengan jasa audit.

2) *Jasa Atestasi*

Salah satu tipe jasa *assurance* yang disediakan oleh profesi akuntan publik adalah jasa atestasi. Atestasi atau (*attestation*) adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam suatu hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan.

Jasa atestasi profesi akuntan publik dapat dibagi lebih lanjut menjadi 4 jenis:

- a) Audit
- b) Pemeriksaan (*examination*)
- c) Review
- d) Prosedur yang disepakati (*agreed-upon procedures*)

3) Jasa *Nonassurance*

Jasa *nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa *nonassurance* yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi.

b. Akuntan Internal (*Internal Accounting*)

Akuntan *intern* adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Akuntan *intern* ini disebut juga akuntan perusahaan atau akuntan manajemen. Jabatan

tersebut yang dapat diduduki mulai dari Staf biasa sampai dengan Kepala Bagian Akuntansi atau Direktur Keuangan.

Tugas mereka adalah menyusun sistem akuntansi, menyusun laporan keuangan kepada pihak-pihak eksternal, menyusun laporan keuangan kepada pemimpin perusahaan, menyusun anggaran, penanganan masalah perpajakan dan pemeriksaan *intern*.

c. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja dalam sebuah lembaga-lembaga dipemerintahan yang diantara seperti dikantor badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) dan badan pemeriksaan keuangan (BPK).

d. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Seseorang berhak menyandang gelar akuntan bila telah memenuhi syarat antara lain: Pendidikan Sarjana jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi yang telah diakui menghasilkan gelar akuntan atau perguruan tinggi swasta yang berafiliasi ke salah satu perguruan tinggi yang telah berhak memberikan gelar akuntan.

Selain itu juga bisa mengikuti Ujian Nasional Akuntansi (UNA) yang diselenggarakan oleh konsorsium Pendidikan Tinggi Ilmu Ekonomi yang didirikan dengan SK Mendikbud RI tahun 1976.

e. Organisasi Resmi Profesi Akuntan Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, *Indonesian Institute of Accountants*) adalah organisasi profesi akuntan di Indonesia. Kantor sekretariatnya terletak di Graha Akuntan, Menteng, Jakarta.

Pada waktu Indonesia merdeka, hanya ada satu orang akuntan pribumi, yaitu Prof. Dr. Abutari, sedangkan Prof. Soemardjo lulus pendidikan akuntan di negeri Belanda pada tahun 1956. Akuntan-akuntan Indonesia pertama lulusan dalam negeri adalah Basuki Siddharta, Hendra Darmawan, Tan Tong Djoe, dan Go Tie Siem, mereka lulus pertengahan tahun 1957. Keempat akuntan ini bersama dengan Prof. Soemardjo mengambil prakarsa mendirikan perkumpulan akuntan untuk bangsa Indonesia.¹⁷

Akuntan adalah suatu lingkup pekerjaan manusia yang mana didalamnya terdapat ilmu akuntansi, audit, pajak dan konsultasi manajemen. Akuntan sudah dianggap suatu profesi pekerjaan dengan

¹⁷ Samhis Setiawan. 2021. Profesi Akuntan- Sejarah, Publik, Pendidik, Internal, Pemerintah, Organisasi di akses pada tanggal 02 Februari 2022 <https://www.gurupendidikan.co.id/profesi-akuntan/>

organisasi yang bernama IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) seperti profesi-profesi lainnya.

Dengan begitu kebutuhan akan profesi akuntan dibuktikan melalui terpilihnya *Association of Chartered Certified Accountant* (ACCA) menjadi '*The Professional Global Body of The Year*' dalam *Digital Accountancy Forum and Awards (DAF Awards)* pada tahun 2020 oleh *The Accountant*. Terpilihnya ACCA dalam *DAF Awards* 2020 ini mencakup dampak global asosiasi melalui kepemimpinan pemikiran, acara, dan aktivitas yang berkelanjutan

3. Akuntan Profesional.

Akuntan Profesional memerlukan sikap dan karakter yang mendukung dalam proses pencapaian karirnya sebagai akuntan profesional. Terdapat 3 karakter yang mesti dimiliki untuk menjadi seorang akuntan profesional yaitu:

- a. Memiliki Tanggung Jawab Secara Moral Dan Profesional Dalam Semua Pekerjaan.

Seorang akuntan dituntut untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab profesi. Dengan memiliki rasa tanggung jawab seorang akuntan dalam bekerja akan dilandasi dengan rasa penuh kehati-hatian, tanggung jawab, dan tidak sembrono dalam mengerjakan tugas mereka. Karena ketika sedang bekerja, seorang akuntan harus memiliki tanggung jawab kepada pemakai jasa. Jika tanpa tanggung jawab para pemakai jasa akuntan tidak percaya

lagi terhadap seorang akuntan yang nantinya akan berakibat buruk terhadap karir akuntan selanjutnya.

b. Memiliki standar Teknis dan Objektivitas yang tinggi

Kualitas yang mahal dari seorang akuntan dalam profesionalitasnya adalah prinsip objektivitas. Dengan memegang karakter objektivitas ini seorang akuntan akan memiliki sifat adil, jujur secara intelektual, bebas dari kepentingan orang lain, dan tidak berprasangka buruk. Selain itu objektivitas ini tidak berpihak pada suatu kepentingan tertentu sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat diuji kredibilitasnya. Standar teknis juga hal yang sangat penting. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan akuntansi, seorang dituntut untuk mematuhi dan mengetahui standar teknis profesi akuntansi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan mengikuti aturan ini seorang akuntan akan memperoleh kepercayaan atas profesionalisme dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

c. Kemandirian dan Kompetensi

Seorang akuntan dituntut untuk memiliki karakter mandiri dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Hal ini penting karena seorang akuntan harus memiliki sikap percaya diri terhadap pekerjaannya.¹⁸

¹⁸ Fika Yulinar. 2021. *Menjadi Akuntan Profesional*. 02 Februari 2022. <https://karir.stiesia.ac.id/artikel/menjadi-akuntan-profesional>.

Akuntan profesional harus memiliki tanggung Jawab, standar teknis dan objektivitas yang tinggi, kemandirian dan kompetensi dengan begitu seorang akuntan yang berprofesional lebih memiliki kepercayaan atas pekerjaan yang mereka lakukan.

Pada tahun 2019, Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Aria Kanaka mengatakan, Revolusi Industri 4.0 memberikan kesempatan bagus bagi lulusan akuntansi. Pemerintah sudah memberikan payung hukum dengan UU nomer 5/2011 tentang Akuntan publik.

“Lulusan S1 Akuntansi di Indonesia 35.000-an orang pertahun, sedangkan akuntan yang sudah bersertifikat CPA dari IAPI sebanyak 2.064 orang,” katanya di Yogyakarta, Jumat (18/1).

Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Tarkosunaryo mengatakan Indonesia masih membutuhkan akuntan publik professional lebih banyak lagi sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor usaha.

“Kita hanya punya CPA (*Certified Public Accountant*) hanya 4.000 orang, bandingkan dengan negara tetangga yang PDB separuh dari Indonesia memiliki CPA 12.000 orang “ kata Tarko saat ditemui di ruang kerjanya. Jumat (25/1).

4. Industri 4.0

Industri 4.0 dikenal juga sebagai nama revolusi 4.0 yang merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi siber dan teknologi otomatisasi. Revolusi industri 4.0 dengan istilah “*cyber physical system*”. Konsep penerapannya berpusat pada otomatisasi, dibantu teknologi informasi dalam proses pengaplikasiannya,

keterlibatan tenaga manusia dalam prosesnya dapat berkurang. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi pada suatu lingkungan kerja dengan sendirinya bertambah. Dalam dunia industri, hal ini berdampak signifikan pada kualitas kerja dan biaya produksi. Namun sesungguhnya tidak hanya industri, seluruh masyarakat juga bisa mendapatkan manfaat umum dari sistem ini.



Gambar 2.1

Perkembangan Revolusi Industri

Sumber : Kominfo, Revolusi Industri 4.0 oleh Leski Rizkinaswara 2020.

Dalam *system industry 4.0* setidaknya ada lima teknologi yang menjadi pilar utama dalam mengembangkan sebuah industri siap digital , yaitu: *internet of things, big data, artificial intelligence, cloud computing* dan *additive manufacturing*.

a. *Internet Of Things*

IoT merupakan sistem yang menggunakan perangkat komputasi, mekanis, dan mesin digital dalam satu keterhubungan (*interrelated connection*), untuk menjalankan fungsinya melalui komunikasi data pada jaringan internet tanpa memerlukan interaksi antarmanusia atau interaksi manusia dengan komputer. Sistem IoT

mengintegrasikan empat komponen, yaitu perangkat sensor, konektivitas, pemroses data, dan antar pengguna.

b. *Big Data*

Big Data adalah istilah yang menggambarkan volume besar data, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Namun bukan jumlah data yang penting, melainkan apa yang dilakukan organisasi terhadap data. *Big Data* dapat dianalisis untuk pengambilan keputusan maupun strategi bisnis yang lebih baik.



Gambar 2.2

Karakteristik Big Data.

Sumber : Kominfo, Revolusi Industri 4.0 oleh Leski Rizkinaswara 2020.

c. *Artificial Intelligence (AI)*

AI merupakan sebuah teknologi komputer atau mesin yang memiliki kecerdasan layaknya manusia dan bisa di atur sesuai keinginan manusia. AI bekerja dengan mempelajari data yang diterima secara berkesinambungan. Semakin banyak data yang diterima dan dianalisis, semakin baik pula AI dalam membuat prediksi. Aplikasi chatbot dan pengenalan wajah merupakan salah satu penerapan AI.

d. *Cloud Computing*

Komputasi awan (*cloud computing*) adalah teknologi yang menjadi internet sebagai pusat pengelolaan data dan aplikasi, dimana pengguna komputer diberikan hak akses menggunakan cloud untuk dapat mengkonfigurasi peladen (*server*) melalui internet. Ada tiga jenis model layanan dari komputasi awan yaitu:

1) *Cloud Software as a Service (SaaS)*

Layanan untuk menggunakan aplikasi yang telah disediakan oleh infrastruktur awan.

2) *Cloud Platform as a Service (PaaS)*

Layanan untuk menggunakan platform disediakan, sehingga pengembang fokus pada pengembangan aplikasi.

3) *Infrastructure as a Service (IaaS)*

Layanan untuk menggunakan infrastruktur yang disediakan, dimana konsumen dapat memproses, penyimpanan, berjaringan, dan memakai sumber daya komputasi lain yang diperlukan oleh aplikasi.

e. *Additive Manufacture*

Merupakan terobosan baru di industri manufaktur dengan memanfaatkan mesin pencetak 3D atau sering dengan istilah 3D printing. Gambar desain digital yang telah dibuat diwujudkan menjadi benda nyata dengan ukuran dan bentuk yang sama dengan desain sebenarnya atau dengan skala tertentu. Teknologi *additive*

manufacturing mampu memproduksi lebih banyak desain dan memproduksi barang yang tidak bisa di buat dengan teknologi manufaktur tradisional.¹⁹

Industri 4.0 dikenal juga sebagai revolusi digital dengan ditandai dengan munculnya robotik, kecerdasan buatan, nanoteknologi dsb, dengan dipimpin oleh *Internet of Things* (IoT) menyebabkan suatu perubahan pada cara manusia hidup dan bekerja dengan mengkolaborasikan teknologi siber dan teknologi otomatisasi. Revolusi industri 4.0 dengan istilah “*cyber physical system*”. Konsep penerapannya berpusat pada otomatisasi, dibantu teknologi informasi dalam proses pengaplikasiannya.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang mana dihasilkan dari perkembangan dari Industri 4.0 dengan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

¹⁹ Rizkinaswara, Leski. 2020. Revolusi Industri 4.0 <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>. Di akses pada 02 Februari 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²⁰

Studi kasus adalah pada cara pandang terhadap obek penelitiannya sebagai ‘kasus’. Bahkan, secara khusus, Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah suatu pilihan metode penelitian, tetapi bagaimana memilih kasus sebagai objek atau target penelitian. Penelitian ini menekankan bahwa peneliti studi kasus harus memahami bagaimana menempatkan obek atau target penelitiannya sebagai kasus di dalam penelitiannya. Kasus itu sendiri adalah suatu yang di pandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas oleh kerangka konteks tertentu. Sebuah kasus adalah isu atau masalah yang harus dipelajari, yang akan mengungkapkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut, sebagai suatu kesatuan sistem yang di batasi, yang melibatkan pemahaman sebuah peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Melalui penelitian

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

studi kasus, kasus yang diteliti dapat dijelaskan secara terperinci dan komprehensif, menyangkut tidak hanya penjelasan tentang karakteristiknya, tetapi juga bagaimana dan mengapa karakteristik dari kasus tersebut dapat terbentuk.²¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember yang beralamat Jl. Sudirman no I, Kp. Using, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, kode pos 68111. Badan Pengelolaan dan Aset Daerah (BPKAD), merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan di bidang keuangan dalam sistem pelaksanaan manajemen pemerintahan. Badan Pengelolaan dan Aset Daerah ini telah menerapkan komputerisasi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, mempermudah, serta mempercepat pekerjaannya agar terbentuk efisiensi, efektif ekonomis dan transparansi oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian di Badan Pengelolaan dan Aset Daerah (BPKAD).

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini di laporkan jenis data dan sumber data. uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilahnya biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.

²¹ Sri, Wahyuningsih, *Metode penelitian studi kasus*, Madura: UTM press, 2013.

Dalam mengambil sumber data Peneliti menggunakan Teknik *Purposive*, *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obek atau situasi sosial yang diteliti.

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang di maksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang di anggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Profesionalitas Akuntan di Era Industri 4.0.²²

Dalam perjalanan penelitian, subjek yang dituju diantaranya:

1. Nurul Jahra, selaku Kepala sub bidang Pelaporan Akuntansi dibidang Akuntansi

Informan dari Nurul Jahra menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang diteliti, dengan pertimbangan bahwa dialah yang paling mengetahui informasi penelitian.

2. Achmad Faqih, selaku staff bidang Akuntansi

Karyawan yang memiliki akses lebih untuk mengurus beberapa tugas penting oleh atasan yang menjadi pusat penelitian dengan begitu peneliti mengharapakan keabsahan data penelitian.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

3. Asih Dian Pratiwi, selaku bidang Sekretariat, Kassubbid Umum dan Kepegawaian

Karyawan yang memiliki akses lebih untuk mengurus beberapa tugas penting oleh atasan yang menjadi pusat penelitian dengan begitu peneliti mengharapkan keabsahan data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Disini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu penggabungan dari tiga teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi sendiri dilakukan dengan berbagai cara dan teknik tertentu oleh berbagai peneliti sehingga menghasilkan data yang sedang dicari. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi dan terjun ke lapangan, atau langsung ke tempat yang dijadikan objek penelitian.

Pelaksanaan observasi peneliti mendatangi langsung kantor Badan Pengelolaan dan Aset Daerah yang berada di dalam lingkungan pemerintahan kabupaten, dengan tujuan untuk mempeloreh informasi dan data baik mengenai fisik maupun non fisik pelaksanaan profesionalitas akuntan dalam industri 4.0.

Pelaksanaan observasi yang diamati adalah alamat atau lokasi penelitian, ruang kerja, suasana dalam kantor, lingkungan fisik bangunan pada umumnya, pelaksanaan pekerjaan dalam bidang akuntansi.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi lalu informasi tersebut diolah menjadi data yang runtut dan menjadi suatu ilmu baru bagi peneliti. Hasil dari wawancara akan dimasukkan kedalam teori dan kejadian yang sedang diteliti oleh peneliti, dan selanjutnya akan diambil kesimpulan dari suatu kejadian tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas tak berstruktur, dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang akan dipeloreh dengan menggunakan Teknik wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana profesionalitas yang terdapat dalam profesi akuntan di era industri 4.0.
- b. Bagaimana perkembangan profesi akuntan profesional di era industri 4.0.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dan pengumpulan suatu data, peristiwa, gambar, situasi dan keadaan dengan struktur dan berkelanjutan

demikian menghasilkan suatu informasi yang layak dan tersusun rapi untuk menyimpulkan suatu keadaan yang sedang diteliti oleh peneliti. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan profesionalitas akuntan di era industri 4.0 dalam kantor Badan Pengelolaan dan Aset Daerah.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

a. Selecting

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

b. Focusing

Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

c. Abstracting

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. *Simplifying dan Transforming*

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan di transformasikan dengan ringkas atau uraian singkat.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²³ Reduksi ini merupakan mengelompokkan data dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang profesionalitas akuntan di era industri 4.0.

3. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

4. Verifikasi Atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a) Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan.

²³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 164.

- b) Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu.
- c) Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
- d) Merangkum data yang telah diorganisasikan.
- e) Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif.
- f) Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.

1. *Validitas internal*

- 1) Perpanjangan kehadiran peneliti.
- 2) Observasi secara lebih mendalam.
- 3) Triangulasi.
- 4) Diskusi dengan teman sejawat.
- 5) Analisis kasus negative.
- 6) Membercheck.

2. *Validitas eksternal*

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Reliabilitas

Suatu penelitian yang reabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

4. Obyektivitas

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

G. Rencana Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian terdahulu

Sebelum peneliti benar-benar memilih Badan Pengelolaan dan Aset Daerah Kabupaten Jember sebagai objek penelitian, peneliti telah melakukan survey lokasi dan kelayakan segala persyaratan yang memungkinkan untuk pengambilan dan penggalian informasi yang mungkin akan didapat saat melakukan penelitian. Sasaran-sasaran narasumber juga telah masuk dalam daftar list peneliti, dan tempat-tempat lain sebagai pendukung penggalian informasi sebagai pelengkap dan mengoptimalkan penelitian oleh peneliti.

2. Pengembangan desain

Rencana dalam perolehan sebuah informasi harus sudah memiliki pandangan kedepannya, gambaran umum dan alur sebuah perjalanan penelitian juga sudah disusun sedemikian baik agar dalam penerjunan lapangan peneliti bisa melakukan penelitian secara terarah. Dimulai dengan rencana observasi pada saat jam operasional kerja dan wawancara pada waktu yang tepat sesuai dengan narasumber yang dituju.

3. Penelitian sebenarnya

Penelitian sebenarnya akan dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan, hal ini diputuskan dengan penuh pertimbangan. Untuk observasi peneliti akan mengatur jadwal secara berkala sesuai dengan keadaan, dikarenakan jarak yang cukup memakan waktu. Karena keadaan yang masih belum stabil dalam melakukan wawancara dan waktu yang dimiliki oleh beberapa narasumber adalah diluar jam kerja, maka peneliti memutuskan untuk belum melakukan wawancara dalam waktu dekat. Jam kerja Badan Pengelolaan dan Aset Daerah Kabupaten Jember dimulai pukul 08.00-17.00 WIB dan waktu istirahat pada jam 11.00-13.00 WIB, dari informasi yang didapat bisa ditarik kesimpulan bahwa peneliti bisa melakukan wawancara pada jam istirahat dan luar jam kerja.²⁴

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam tahapan penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.²⁵

Adapun Tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana Penelitian

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, Bandung: Alfabeta, 2014.

²⁵ Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Karya Ilmiah Iain Jember*, Jember: IAIN Jember, hal 48

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan kelokasi penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintahan, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu surat penganter dari Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Shiddiq (UINKHAS) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang di ajukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bangkesbangpol) dengan begitu Bangkesbangpol akan mengeluarkan surat rekomendasi penelitian yang tertuju kepada tempat pelaksanaan penelitian di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kenupaten Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan intrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksud untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan Teknik kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Shiddiq (UINKHAS) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPAKD) Kabupaten Jember di bentuk berdasarkan peraturan Bupati Jember No 25 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kabupaten Jember. BPKAD merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan di bidang keuangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan dan bertanggungjawab dibawah Bupati melalui Sekretaris Daerah, dan hingga saat ini jumlah karyawan di BPKAD terdapat 71 karyawan yang terdiri dari 46 PNS dan 25 Non PNS.

1. Dasar Hukum

- a. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 25 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunana organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja badan pengelola keuangan dan aset daerah Kabupaten Jember.
- b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 nomer 82, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234), sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 15 Tahun 2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398).

- c. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494).
 - d. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679).
2. Dalam pelaksanaan dalam mengelola keuangan pemerintahan Kabupaten Jember, berikut tugas dan fungsi dari BPKAD, sebagai berikut:
- a. Tugas

Badan BPKAD mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan dibidang pengelolaan keuangan dan aset daerah yang menjadi kewenangan Daerah di bidang keuangan serta melaksanakan tugas yang diberikan oleh Bupati. Dalam melaksanakan tugasnya yang sebagaimana dimaksud untuk menyelenggarakan suatu fungsi, sebagai berikut;

b. Penyiapan bahan rancangan APBD dan rancangan perubahan APBD

- 1) Pelaksanaan pengesahan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA/Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA), penetapan Surat Penyediaan Dana (SPD), dan penerbitan Surat Peintah Pencairan Dana (SP2D).
- 2) Pelaksanaan fungsi Bendahara Umum Daerah (BUD).
- 3) Pemrosesan usulan penunjukan Pengelola Keuangan Daerah.
- 4) Pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas.
- 5) Pelaksanaan rekonsiliasi penerimaan dan pengeluaran kas daerah, penerbitan Surat Keterangan Pemberitahuan Pembayaran (SKPP), pemungutan/pemotongan dan penyeteroran Perhitungan Fihak Ketiga (PFK), serta, restitusi/pengembalian kelebihan pendapatan.
- 6) Penyiapan kebijakan akuntansi keuangan daerah.
- 7) Pelaksanaan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan dan aset daerah.
- 8) Penyusunan laporan keuangan daerah dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD.
- 9) Penyiapan kebijakan, pedoman dan pembinaan pengelolaan aset daerah.
- 10) Penyajian informasi keuangan dan aset daerah.
- 11) Pengkoordinasian pengumpulan bahan dan pemrosesan Tuntunan Perbendaharaan dan Tuntunan Ganti Rugi (TPTGR).
- 12) Pengkoordinasian pengumpulan bahan pembiayaan daerah.

13) Pengkoordinasian dan pembinaan pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

14) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi serta tugas pembantuan.

c. Fungsi

1) Penyusunan kebijakan teknis dibidang anggaran, akuntansi, perbendaharaan dan kas daerah dan aset daerah.

2) Pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang anggaran, akuntansi, perbendaharaan, kas daerah dan aset daerah.

3) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang anggaran, akuntansi, perbendaharaan, kas daerah dan aset daerah.

4) Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah dibidang anggaran, akuntansi, perbendaharaan, kas daerah dan aset daerah.

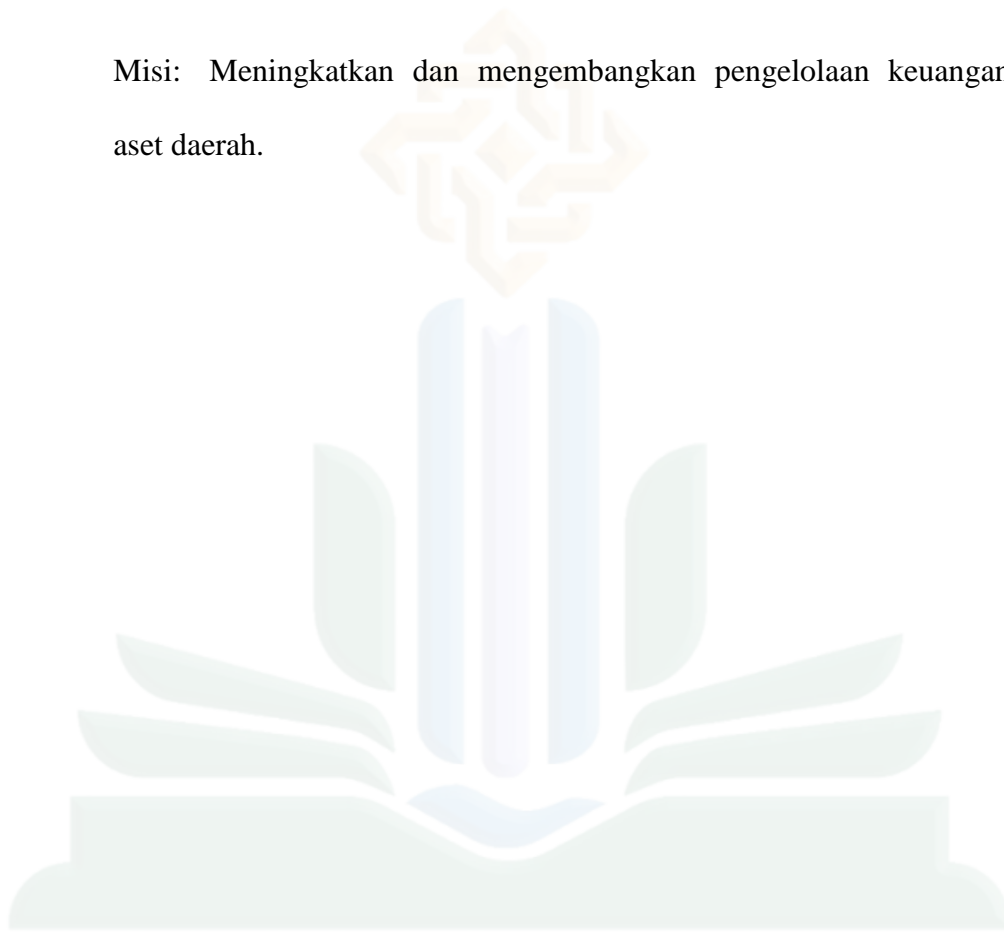
5) Pelaksanaan dan pembinaan administrasi kepada seluruh unit kerja dilingkungan badan.

6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati, sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

3. Visi dan Misi BPKAD

Visi: Terwujudnya pengelolaan keuangan dan aset daerah yang transparan, akuntabel dan profesional.

Misi: Meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan keuangan dan aset daerah.



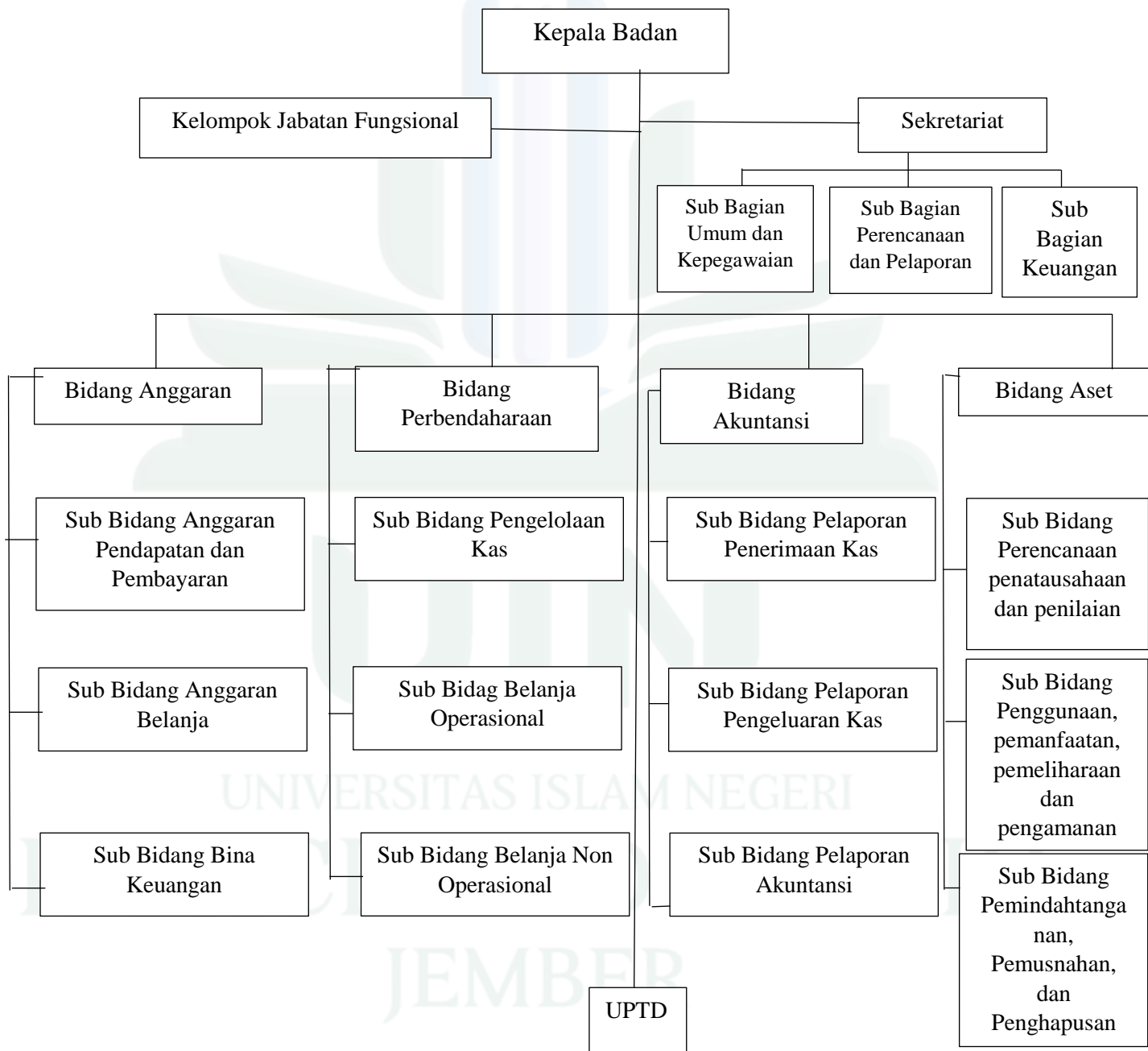
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Struktur Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah (BPKAD)
Kebupaten Jember.

Tabel 4.1

Struktur Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah



Sumber: BPKAD Kabupaten Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Beberapa metode seperti metode observasi, wawancara ataupun dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Secara rinci penyajian data adalah sebagai berikut.

1. Profesionalitas profesi akuntan di era industri 4.0

Dibawah ini wawancara mengenai profesi akuntan yang profesional di kantor BPKAD yang terdapat didalam Pemkab Jember dengan Ibu Nurul Jahra selaku Kepala Sub Bidang Pelaporan dalam Bidang Akuntansi, menurut beliau.

“Seorang Akuntan yang bekerja sesuai dengan standar, sistem dan prosedur yang berlaku.”

Kesimpulan dari pernyataan diatas, bahwasannya seorang akuntan bisa di katakan profesional jika ia bekerja sesuai dengan standar, sistem dan prosedur, yang di maksud adalah;

Standar akuntansi yang penyajian laporan keuangannya transparan kepada pihak diluar organisasi agar laporan tersebut lebih berguna, dapat dimengerti dan diperbandingkan, serta tidak akan menyesatkan.

Sistem akuntansi merupakan suatu penyajian informasi yang berupa pelaporan kepada pemilik, kreditor ataupun yang lainnya dengan begitu dapat pula berguna dalam melakukan hubungan bisnis.

Prosedur akuntansi dimana tata cara dari suatu proses pencatatan/pembukuan (Akuntansi) dari mulai proses pencatatan transaksi,

jurnal, buku besar, neraca percobaan sampai menjadi sebuah laporan keuangan yang terdiri dari laporan naraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas serta laporan akuntansi manajemen keuangan lainnya.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Achmad Faqih melalui wawancara.

“Akuntan yang profesional dapat menerapkan apa yang diketahuinya.”

Berdasarkan keretangan tersebut, dapat disimpulkan. Bahwa seorang akuntan profesional dapat mempraktekan apa yang mereka ketahui dalam pengetahuan mereka terkait bidang pekerjaannya, yang mana pengetahuan diperoleh melalui suatu pembelajaran, baik secara *formal* ataupun *non formal* ataupun pengalaman dalam bidang akuntansi karena segala sesuatu yang kita lakukan harus didasari oleh suatu pemahaman.

Selanjut menurut Ibu Nurul Jahra selaku Kepala Sub Bidang Pelaporan dalam Bidang Akuntansi mengenai keunggulan akuntan profesional.

“Memiliki keterampilan seperti tata organisasi yang baik, fokus yang tinggi, teliti serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Dengan memiliki suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, manajemen waktu, pemikiran yang analitis dan pengambilan keputusan.”

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Achmad Faqih menurut pendapat beliau.

“Memiliki sebuah karakter yang meliputi kedisiplinan, konsisten, terukur, detail dan akurat.”

Dalam pembahasan oleh kedua pewawancara, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya, kelebihan dari seorang akuntan profesional terletak pada sifat, karakter maupun pemahaman mereka mengenai profesi yang mereka jalankan.

Selanjut menurut Ibu Nurul Jahra selaku Kepala Sub Bidang Pelaporan dalam Bidang Akuntansi mengenai keutamaan akuntan profesional.

“Karena laporan keuangan sebagai *output* kerja akuntan, yang berperan dalam pengambilan keputusan *stake holder* perusahaan maupun terhadap pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.”

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Achmad Faqih menurut pendapatnya.

“Akuntan yang berprofesionalitas sangat diperlukan untuk kepentingan, yang bisa membuat suatu kepercayaan terhadap perusahaan dari hasil laporan keuangan yang dikerjakannya.”

Dalam pembahasan oleh kedua pewawancara, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya. Akuntan yang berprofesionalitas sangat diperlukan baik oleh perusahaan maupun orang yang berkepentingan, karena hasil sebuah laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan yang berprofesionalitas dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai mana di jelaskan tentang profesionalitas akuntan dan industri 4.0, dalam hal ini peneliti bertujuan meningkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan yang berprofesional di masa industri 4.0, yang mana diungkapkan oleh Belsky et al (2004);

“Suatu kesuksesan profesi akuntan sangat bergantung pada persepsi publik.”²⁶

Dengan begitu peneliti mencoba untuk menggali dan menemukan informasi tersebut dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber untuk menjawab hal terkait tujuan penulisan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Ibu Nurul Jahra selaku Kepala Sub Bidang Pelaporan dalam Bidang Akuntansi dan kepada Bapak Achmad Faqih sebagai salah satu karyawan di BPKAD.

Menurut Ibu Nurul Jahra selaku Kepala Sub Bidang Pelaporan dalam Bidang Akuntansi mengenai Profesionalitas Akuntan di era Industri 4.0.

“Akuntan harus memiliki kemampuan beradaptasi yang baik disetiap masa, sehingga tuntunan kemampuan untuk menggunakan perangkat digitalisasi di era industri 4.0 harus ditingkatkan.”

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Achmad Faqih menurut pendapatnya.

“Dengan maraknya digitalisasi membuat suatu perubahan yang mendasar pada pekerjaan akuntansi, dengan begitu seorang akuntan yang berprofesional mengharuskan mereka mempelajari proses digitalisasi dibidang akuntansi.”

Dalam pembahasan oleh kedua pewawancara, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya, perubahan yang terjadi akibat industri 4.0 membuat sebagian besar pekerjaan dilakukan menggunakan komputer atau digitalisasi membuat seorang akuntan harus beradaptasi dengan cepat

²⁶ Devi Trisnawati (2020, 07 Oktober). *Etika Seorang Akuntan Dalam Menjaga Profesionalisme Kerja*. Di akses pada 02 Febuari 2022. <http://zonatimes.com/prespektif/opini/etika-seorang-akuntan-dalam-menjaga-profesionalisme-kerja/>

supaya tidak terkikis oleh perubahan tersebut, dengan cara mempelajari dengan memahami dasar dari digital ataupun komputer.

2. Perkembangan Akuntan profesional di era industri 4.0

Revolusi industri keempat atau sering di sebut dengan industri 4.0 adalah digilitalisasi pada hampir keseluruhan proses bisnis dan kebutuhan jumlah sumber daya manusia serta tuntunan keterampilannya. Revolusi ini tidak mungkin bisa untuk dihindari apalagi dicegah, apalagi dengan hadirnya ancaman yang sangat besar dalam peluang besar kesempatan kerja, dengan membawa suatu perubahan pada pekerjaan manusia termasuk seorang akuntan. Banyak perusahaan besar telah mengembangkan teknologi ini, karena di dukung oleh standarisasi atas proses pengelolaan keuangan, standarisasi atas arsitektur sistem dan informasi. Sebab itu seorang akuntan sering di asosiasikan dengan komputer dan pekerjaan dengan penggunaan teknologi. Dengan meninjau kualitas akuntan profesional di era industri 4.0, peneliti mencoba untuk menggali dan menemukan informasi dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber untuk menjawab hal terkait tujuan penulisan.

Selanjutnya menurut Ibu Nurul Jahra selaku Kepala Sub Bidang Pelaporan dalam Bidang Akuntansi perbedaan kualitas akuntan di era industri 4.0.

“Intrumen, sistem dan prosedur yang digunakannya.”

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Achmad Faqih menurut pendapatnya,

“Pekerjaan yang dihasilkan, lebih sistematis dan simple karena tidak harus menangani permasalahan mendasar. Membuatnya jauh dari suatu kesalahan yang menyebabkan suatu proses mengulang dari awal.”

Dalam pembahasan oleh kedua pewawancara, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut;

Tabel 3.1
Perbedaan pekerjaan Akuntan

Manual	Software
Membuat dan menghafalkan suatu rumus tertentu	Hanya perlu melakukan pengimputan data transaksi melalui sistem yang sudah tersedia
Suatu Proses pembukuan harus dilakukan dengan cata mencatat secara manual	Semua proses pembukuan hanya perlu dilakukan secara otomatis
Menyelesaikan suatu pembukuan membutuhkan waktu yang cukup lama.	Menyelesaikan suatu pembukuan jauh lebih cepat, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga dalam melakukan pembukuan.
Laporan keuangan juga dilakukan secara manual.	Laporan keuangan tersaji secara otomatis dan realtime.
Kurang efektif dan efisiennya suatu kerangka kerja akuntansi	Jauh lebih efisien pembuatan kerangka kerja akuntansi
Proses Pencatatan utang piutang tidak dikelola dengan baik	Manajemen saat melakukan pencatatan utang dan piutang menjadi lebih baik dengan adanya suatu fitur pengingat.
Sering terjadinya suatu kesalahan dalam proses pencatatan data transaksi dan perhitungan	Meminimalisir suatu kesalahan yang terjadi dalam proses pencatatan dan perhitungan yang dilakukan.
Proses pengulangan dari awal yang terjadi akibat kesalahan.	Tidak perlu melakukan pengulangan dari awal, hanya perlu pergantian input data.
Pengorganisasian data-data transaksi bisnis sangat sulit dilakukan.	Data-data dalam transaksi bisnis dapat terorganisasikan dengan mudah.

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Dalam mengetahui tingkat kualitas seorang akuntan profesional, peneliti mencoba menggali informasi mengenai kelebihan dan kekurangan profesionalitas akuntan di era industri 4.0 dengan begitu profesionalitas akuntan akan tercapai secara menyeluruh.

Selanjutnya menurut Ibu Nurul Jahra selaku Kepala Sub Bidang Pelaporan dalam Bidang Akuntansi mengenai Kelebihannya.

“Cara kerja lebih efisien dan efektif sebab adanya komputerisasi.”

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Achmad Faqih menurut pendapatnya.

“Mempermudah perhitungan secara umum jika menggunakan komputer.”

Dalam pembahasan oleh kedua pewawancara, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya. Perubahan yang terjadi disebabkan oleh industri 4.0, merubah suatu pekerjaan dengan sebuah mesin yang membuat segala sesuatu yang mendasar lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya menurut Ibu Nurul Jahra selaku Kepala Sub Bidang Pelaporan dalam Bidang Akuntansi mengenai Kekurangannya.

“Akuntan yang tidak mampu beradaptasi maka akan terjadi resiko kerja seperti halnya kehilangan pekerjaan.”

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Achmad Faqih menurut pendapatnya.

“Perubahan akibat industri 4.0 yang terjadi secara cepat membuat banyaknya akuntan, tidak dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan mendasar dalam bidang akuntansi.”

Dalam pembahasan oleh kedua pewawancara, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya, dengan perubahan dalam era industri 4.0 yang terjadi secara cepat, membuat akuntan profesional dituntut untuk memahami dan mempelajarinya. Agar Perubahan yang terjadi tidak akan membuat mereka terkikis oleh perkembangan jaman dengan membuatnya kehilangan pekerjaan.

Selanjutnya menurut Ibu Nurul Jahra selaku Kepala Sub Bidang Pelaporan dalam Bidang Akuntansi mengenai keperluan seorang akuntan menghadapi era industri 4.0.

“Kemampuan dan kemauan harus ditingkatkan untuk mengetahui penggunaan digitalisasi komputerisasi atau aplikasi.”

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Achmad Faqih menurut pendapatnya.

“Pentingnya pengetahuan dalam bergitalisasi dengan begitu akuntan mampu bersaing di era industri 4.0.”

Dalam pembahasan oleh kedua pewawancara, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya. Berkembangnya yang terjadi akibat industri 4.0 dalam aspek digitalisasi membuat pekerjaan seorang akuntan harus berkembang dengan seiringnya perubahan tersebut, dengan meningkatkan ilmu pengatahuannya terhadap digitalisasi.

Selanjut menurut Ibu Nurul Jahra selaku Kepala Sub Bidang Pelaporan dalam Bidang Akuntansi mengenai Perkembangan profesionalitas akuntan di era industri 4.0.

“Dengan adanya pembaruan dalam segi penggunaan aplikasi, *big data dan cloud computing* membuat suatu pekerjaan akuntan lebih

berinovasi, yang berguna untuk menghadapi perkembangan jaman dan meningkatkan kinerja menjadi efisiensi dan efektifitas kerja.”

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Achmad Faqih menurut pendapatnya.

“Penggunaan Aplikasi dalam proses pencatatan keuangan berubah pekerjaan seorang akuntan lebih mudah dan cepat tanpa perlu proses pencatatan dengan teliti.”

Dalam pembahasan oleh kedua pewawancara, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya, Pekerjaan Akuntan di era industri 4.0 lebih berinovasi kerana adanya aplikasi yang membuat pekerjaan akuntan lebih dipercayai kebenarannya dengan minimnya kesalahan pencatatan dan lebih menghemat banyak waktu.

C. Pembahasan Temuan

1. Profesionalitas profesi akuntan di era industri 4.0

a. Prosedur Badan Pengelola Keuangan Kabupaten Jember

Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jember dalam pelaksanaan suatu kegiatan keuangan ditata oleh Penataan keusahaan laporan keuangan daerah 2021 sesuai dengan peraturan kementerian dalam negeri (Permendagri) nomer 77 tahun 2020, berikut Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;

- 1) Bab I, Pengelolaan Keuangan Daerah.
- 2) Bab II, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- 3) Bab III, Penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- 4) Bab IV, Penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

- 5) Bab V, Pelaksanaan dan Penatausahaan.
- 6) Bab VI, Laporan Realisasi Semester Pertama APBD dan Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- 7) Bab VII, Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- 8) Bab VII, Penyusunan Rancangan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- 9) Bab IX, Kekayaan Daerah dan Utang Daerah.
- 10) Bab X, Badan Layanan Umum Daerah.
- 11) Bab XI, Informasi Keuangan Daerah.
- 12) Bab XII, Pembinaan dan Pengawasan.

2. Perkembangan Akuntan profesional di era industri 4.0

A. Aplikasi Akuntan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Pemerintahan Kabupaten Jember telah menggunakan aplikasi SIMDA keuangan dari BPKP (Badan pengawasan Keuangan dan pembangunan) dalam membuat laporan keuangan daerah dengan suatu tujuan;

- 1) Membantu pemerintahan daerah untuk membangun dan menggunakan sistem informasi keuangan dan kinerja untuk tata Kelola yang baik termasuk pengendalian transaksi dan informasi yang memadai.
- 2) Aplikasi Simda dikembangkan bersifat generik/berbagai pakai atau dapat digunakan seluruh pemda sehingga pemda tidak perlu

mengembangkan aplikasi serupa dengan sumber daya yang relatif tinggi.

- 3) Menyediakan suatu database mengenai kondisi di daerah yang terpadu baik dari aspek keuangan, aset daerah, kinerja daerah, kepegawaian atau aparatur daerah maupun pelayanan publik yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja instansi pemerintahan daerah.
- 4) Menghasilkan informasi yang komprehensif, tepat dan akurat kepada manajemen pemerintah daerah. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan seluruh pemangku kepentingan.
- 5) Mempersiapkan aparat daerah untuk mencapai tingkat penguasaan dan pendayagunaan teknologi informasi yang lebih baik.
- 6) Memperkuat basis pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah.

B. Pengembangan dan Implementasi

Hingga saat ini pengembangan aplikasi SIMDA melanjutkan perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan (*maintenance*) program aplikasi yang telah ada sebagai berikut:

a) Program Aplikasi SIMDA Keuangan

Aplikasi Utama dalam Pengelolaan Keuangan Daerah, Program aplikasi ini digunakan untuk pengelolaan keuangan secara

terintegrasi, meliputi penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporannya.

b) Program Aplikasi SIMDA BMD

Program aplikasi ini digunakan untuk pengelolaan barang daerah meliputi perencanaan, pengadaan, penatausahaan, penghapusan dan akuntansi barang daerah.

c) Program Aplikasi Komputer SIMDA Gaji

Aplikasi komputer SIMDA, gaji dikembangkan berdasarkan kebutuhan pemerintah daerah dalam pengelolaan penggajian pegawainya. Aplikasi ini akan membantu pemda untuk memproses penggajian secara lebih cepat, akurat serta menghasilkan dokumen penggajian yang dapat diandalkan.

d) Program Aplikasi Komputer SIMDA Pendapatan

Tujuan pengembangan aplikasi ini adalah sebagai sarana optimalisasi pajak atau retribusi daerah serta agar pemerintah daerah dapat menghasilkan laporan-laporan pengelolaan pendapatan dan piutang sebagai dokumen pendukung laporan keuangan pemerintah daerah yang dapat diandalkan.

e) Program Aplikasi SIMDA Perencanaan

Aplikasi SIMDA Perencanaan dirancang sebagai aplikasi perencanaan jangka menengah (lima tahunan) dan jangka pendek (tahunan) yang terintegrasi sampai dengan terbentuknya prioritas plafon anggaran sebagai dasar pembuatan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

f) Program Aplikasi SIMDA Dashboard

Aplikasi Simda Dashboard menyediakan informasi manajerial, seperti Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja serta rasio-rasio keuangan pemerintah daerah dan per OPD, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan.

g) Program Aplikasi SIMDA CMS (Cash Management System) atau Kasda Online ataupun SP2D Online

Aplikasi SP2D Online merupakan aplikasi layanan perbankan untuk memperlancar proses pencairan SP2D dari Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) ke rekening tujuan (rekening SKPD dan pihak ketiga) di Bank dengan konsep *Real-Time Online*. SP2D *Online* mempercepat proses pembuatan ID *Billing* Pajak dan Penyetoran Pajak ke Kas Negara untuk mendapatkan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) untuk mempermudah Bendahara Pengeluaran melakukan pembayaran dengan mekanisme Transaksi Non Tunai (TNT).

Seluruh program aplikasi SIMDA didukung dengan :

- 1) Buku Manual Sistem dan Prosedur sesuai dengan jenis aplikasi.
- 2) Buku Pedoman Pengoperasian Aplikasi.
- 3) Panduan-panduan Pembantu lainnya, misalnya Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan, Modul Pengelolaan Barang Milik Daerah, Modul Substansi Pengelolaan Gaji PNS

Daerah, Panduan Administrator, Modul Pelatihan, dan lain-lain.

h) *Transfer Of Knowledge*

Dengan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal:

- 1) Penguasaan disiplin ilmu akuntansi dan audit.
- 2) Penguasaan *business process* pengelolaan keuangan daerah.
- 3) Pengalaman praktis pengelolaan keuangan daerah.
- 4) Didukung dengan BPLP yang dapat membimbing dan mengasistensi pengelolaan keuangan daerah untuk mengimplementasi sistem pengelolaan keuangan daerah yang sesuai ketentuan dan kebutuhan manajemen dengan menggunakan aplikasi SIMDA.

C. Sistem Penyusunan Laporan Keuangan dalam SIMDA

Sistem dalam aplikasi SIMDA keuangan dalam membuat laporan keuangan daerah sebagai berikut :

1) Saldo Awal Neraca

Saldo Awal - PEMERINTAH KABUPATEN SIMULASIO

BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH

SALDO AWAL NERACA

Rekening	Uraian Rekening	Anggaran	Saldo	D/K
1.1.1.1.1	Kas di Bank		25.000.000	D
1.1.3.1.1	Putang Pajak Hotel		5.000.000	D
1.1.3.1.2	Putang Pajak Restoran		2.000.000	D
1.1.5.1.1	Persediaan Alat Tulis Kantor		250.000	D
1.1.8.1.1	R/K SKPD		7.750.000	D
2.1.1.1.1	Utang Perikungan Pihak Ketiga (PFK) Taspen		2.500.000	K
2.1.1.2.1	Utang Perikungan Pihak Ketiga (PFK) Askes		7.500.000	K
2.2.1.4.1	Utang Pemerintah Provinsi		25.000.000	K
3.1.1.1.1	Sisa Lebih Penbiayaan Anggaran (SLPA)		5.000.000	K

Rekening: [1 | 1 | 1 | 1 | 1] Jumlah: Debet : 40.000.000, Kredit : 40.000.000

Saldo: 25.000.000

Debet/Kredit: DEBET

Tambah, Ubah, Hapus, Simpan, Batal, Tutup

Gambar 3.1

Form Isian Saldo Awal Neraca

Pada saldo awal neraca adalah saldo akhir neraca pada tahun lalu. Sub menu saldo awal digunakan untuk mencatat atau memasukkan data/informasi Neraca Awal dan Laporan Realisasi Anggaran Pemda.

2) Jurnal Koreksi Belanja

No Bukti	Tgl Bukti	No Ref	Tgl Ref	No BKU	Keterangan
001JKV/2014	30/06/2014	001JK	25/06/2014	10004	Koreksi Belanja Barang Suku Cadang

Nomor Bukti: 001JKV/2014
 Tanggal Bukti: 30/06/2014
 Nomor Ref: 001JK
 Tanggal Ref: 25/06/2014
 Nomor BKU: 10004
 Jenis SPM: Ganti Uang Persediaan (GUP)

Keterangan: Koreksi Belanja Barang Suku Cadang

Gambar 3.2

Form Inputan Koreksi Belanja

Untuk mencatat transaksi koreksi belanja berupa jurnal koreksi atau pengurangan dan penambahan belanja.

3) Jurnal Koreksi Pendapatan

No Bukti	Tgl Bukti	No Ref	Tgl Ref	No BKU	Keterangan
001IPP/2014	30/06/2014	001IPP	30/06/2014	10010	Penyesuaian Pajak Hotel

Nomor Bukti: 001IPP/2014
 Tanggal Bukti: 30/06/2014
 Nomor Ref: 001IPP
 Tanggal Ref: 30/06/2014
 Nomor BKU: 10010

Keterangan: Penyesuaian Pajak Hotel

Gambar 3.3

Form Inputan Koreksi Pendapatan

Untuk mencatat transaksi koreksi pendapatan berupa jurnal koreksi atau pengurangan dan penambahan pendapatan.

4) Mencatat Jurnal Penyesuaian

No. Buku	Vgl. Buku	Keterangan	No. Buku	No. Ref.
9720PENUTUP1 20.5.12014	31-Dec-2014	Jurnal Penutup Beban	9999	972
9730PENUTUP1 20.5.12014	31-Dec-2014	Jurnal Penutup Pendapatan-LRA	9999	973
9810PENUTUP1 20.5.12014	31-Dec-2014	Jurnal Penutup Pendapatan-LRA	9999	981
9900PENUTUP1 20.5.12014	31-Dec-2014	Jurnal Penutup Beban	9999	990
9920PENUTUP1 20.5.12014	31-Dec-2014	Jurnal Penutup Surplus/Defisit LRA dan/atau Penyesuaian Net	9999	992
9930PENUTUP1 20.5.12014	31-Dec-2014	Jurnal Penutup SISA YAP	9999	993
9950PENUTUP1 20.5.12014	31-Dec-2014	Jurnal Penutup Penghasilan	9999	995
9960PENUTUP1 20.5.12014	31-Dec-2014	Pembuatan hasil inventarisasi persediaan aset tetap tahun 2014	9999	996
9970PENUTUP1 20.5.12014	31-Dec-2014	Jurnal Penyesuaian untuk menasabah beban penyesuaian Aset T	9999	997

*Gambar 3.3
Halaman Jurnal*

Penyesuaian merupakan kegiatan pembetulan akuntansi di akhir periode akuntansi sehingga pos-pos yang ada di laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan begitu dapat mewujudkan praktik pengelolaan keuangan daerah yang cepat, tepat, dan akurat. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mengembangkan sistem aplikasi komputer yang dapat mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan setiap saat, yakni Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sebuah sistem berbasis aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk mendukung tercapainya akuntabilitas bagi pemerintah daerah baik ditingkat pelaporan (SKPKD) ataupun ditingkat akuntansi (SKPD). Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam

penyusunan perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan dan penatausahaan APBD dan pertanggungjawaban APBD.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipeloreh selama penelitian di BPKAD Kabupaten Jember mengenai profesionalitas akuntan di era industri 4.0, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalitas profesi akuntan di era industri 4.0

Seorang akuntan yang berprofesional harus bekerja sesuai dengan standar, sistem dan prosedur yang berlaku dengan mempraktekan apa yang mereka ketahui dalam pengetahuan mereka terkait bidang pekerjaanya untuk menumbuhkan sifat, karakter maupun pemahaman mereka, supaya menjadi seorang akuntan profesional yang berkualitas. Sebuah laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan yang berprofesional dapat dipertanggungjawabkan, sebab itu sangat diperlukan baik oleh perusahaan maupun orang yang berkepentingan. Sesuai dengan teori profesionalitas oleh Oerip S.Poerwopoespito bahwa seorang yang berprofesional merupakan salah satu sikap yang mengacu pada peningkatan kualitas profesi, dengan didukung oleh penelitian oleh Vinanda Nurul Annisa, Sri Dewi Wahyundaru tahun 2013 dan Penelitian oleh Ida Bagus Satwika, Adhi Nughraha tahun 2015.

Akuntan profesional di era industri 4.0 memiliki sebuah Intrumen, sistem dan prosedur yang membuat pekerjaan yang dihasilkan lebih sistematis dan simple, karena tidak harus menangani permasalahan

mendasar. Membuatnya jauh dari suatu kesalahan yang menyebabkan suatu proses mengulang dari awal. Dengan didukung oleh penelitian oleh Alex Candra & Wahjono tahun 2019.

2. Perkembangan Akuntan profesional di era industri 4.0

Perubahan yang terjadi akibat industri 4.0 membuat sebagian besar pekerjaan dilakukan menggunakan komputer atau digitalisasi. Karena terjadi suatu perubahan yang mendasar pada pekerjaan akuntansi dan seorang akuntan harus beradaptasi dengan cepat supaya tidak terkikis oleh perubahan tersebut. Dengan didukung oleh penelitian oleh Alfonsa Dian Sumarna tahun 2020.

Berkembangnya yang terjadi akibat industri 4.0 dalam aspek digitalisasi membuat pekerjaan seorang akuntan lebih berinovasi membuat pekerjaan akuntan lebih dipercayai kebenarannya dengan minimnya kesalahan pencatatan yang membuat menghemat banyak waktu kinerja kemudian menjadi efisien dan efektif, sebab akan berguna untuk menghadapi perkembangan jaman. Didukung penelitian oleh Oleh Halmi tahun 2019.

B. Saran

1. Profesionalitas profesi akuntan di era industri 4.0

Seorang akuntan profesional harus meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terkait pengetahuan diperoleh melalui suatu pembelajaran, baik secara formal, nonformal ataupun pengalaman. Karena laporan keuangan sebagai *output* kerja akuntan yang berperan dalam pengambilan

keputusan stake holder perusahaan maupun terhadap pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yang mana dijelaskan dalam kajian teori akuntan profesional bahwa akuntan profesional harus memiliki standar teknis dan objektivitas yang tinggi.

Seorang akuntan profesional dapat menjaga kepercayaan dalam memberikan saran bagi para pengguna dengan memiliki rasa tanggung jawab secara moral dan profesional dalam semua pekerjaan. Jika tanpa tanggung jawab para pemakai jasa akuntan tidak percaya lagi terhadap seorang akuntan, yang nantinya akan berakibat buruk terhadap karirnya, yang mana diterangkan oleh Belsky et al (2004) adalah suatu kesuksesan profesi akuntan sangat bergantung pada persepsi publik.

2. Perkembangan Akuntan profesional di era industri 4.0

Dijelaskan dalam kajian teori akuntan profesional, mereka harus memiliki suatu kemandirian dan kompetensi, dengan begitu mereka mampu beradaptasi dengan baik disetiap masa. Sehingga tuntunan kemampuan untuk menggunakan perangkat digitalisasi di era industri 4.0 dapat ditingkatkan.

Perubahan yang terjadi akibat industri 4.0 membuat akuntan profesional harus memperluas pengetahuan terkait perubahan teknologi yang terjadi, baik secara komunikasi ataupun manajemen. Dengan berbagai keringan yang terjadi dalam pekerjaan akuntansi di era industri 4.0, maka dari itu seorang akuntan profesional harus melakukan

DAFTAR PUSAKA

- Akbar, M, Taufik. “*Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan di Padang dari Segi Gender dan tingkat pendidikan (Studi Empiris pada mahasiswa Akuntansi di kota Padang)*”. Universitas Negeri Padang. 2013.
- Bagus Supriadi. 2020. *Tak Indahkan Panggilan DPRD Jember, Kepala BPKAD Menghilang Saat Disidak*
<https://regional.kompas.com/read/2020/09/11/16012641/tak-indahkan-panggilan-dprd-jember-kepala-bpkad-menghilang-saat-disidak?page=all>.
 Diakses pada tanggal 02 Februari 2022.
- Devi Trisnawati (2020, 07 Oktober). *Etika Seorang Akuntan Dalam Menjaga Profesionalisme Kerja*. <http://zonatimes.com/prespektif/opini/etika-seorang-akuntan-dalam-menjaga-profesionalisme-kerja/>, Di akses pada 02 Februari 2022.
- Fitri, Citra, Mardiana. 2017. *63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan*.
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-sesuai-jurusan> . Di Akses pada tanggal 2 Februari 2022.
- Gramedia. Al Qur’an QS Al-Ra’d/13:11.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
- Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Karya Ilmia Iain Jember*, Jember: IAIN Jember 2020.
- Kanal Pengetahuan, Pengertian Profesionalitas (2019, 20 maret) di akses 2 Februari 2022. <https://www.kanal.web.id/pengertian-profesionalitas>.
- Nurfitriyani, Annisa. 2019. di Era Disrupsi dan krisis, Profesi Akuntansi Tetap Relevan, <https://www.wartaekonomi.co.id/read310949/di-era-disrupsi-dan-krisis-profesi-akuntansi-tetap-relevan>, di akses pada tanggal 2 Februari 2022.
- P, R, Antares. 2019. *Jumlah Akuntan Indonesia Masih Minim di Tingkat Asia*,
<https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean>, di akses pada tanggal 2 Februari 2022.
- Ramayani, Sharly & Vita Fitria Sari. “*Persepsi Minat Mahasiswa S1 Akuntansi Terhadap Karir di Bidang Akuntansi Pemerintahan*”, Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.1, No 1, Seri B, Februari. 2019.

- Rizkinaswara, Leski. 2020. *Revolusi Industri 4.0*.
<https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>. Di akses pada 2 Februari 2022.
- Sarjanaekonomi (2020, 27 September). *Pengertian Profesional Menurut Para Ahli*. Di akses pada 2 Februari 2022.
<https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-profesional-menurut-para-ahli/>.
- Setiawan, Samhis. 2021. *Profesi Akuntan- Sejarah, Publik, Pendidik, Internal, Pemerintah, Organisasi*, diakses pada tanggal 2 Februari 2022
<https://www.gurupendidikan.co.id/profesi-akuntan/>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumarna, Alfonsa Dian. “*Akuntan Dalam Industri 4.0 : Studi Kasus Kantor Jasa Keuangan (KJA) di Wilayah Kepulauan Riau*”. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi. Volume 11, Nomor 2, 2020 halaman 100-103.
- Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Kabupaten Jember*, Badan Pengelolaan dan Aset Daerah 2021.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode penelitian studi kasus*, Madura: UTM press, 2013.
- Yulinar, Fika. 2021. *Menjadi Akuntan Profesional*. 2 Februari 2022.
<https://karir.stiesia.ac.id/artikel/menjadi-akuntan-profesional>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-760 /Un 22/7.a/PP.00.9/12/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Desember 2021

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember
Jl. Letjen S. Parman No. 89, Tegal Boto Kidul, Karangrejo, KEC. Sumbersari,
Kabupaten Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Tata Kawaqibie
NIM : E20173002
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Profesionalitas Akuntan dalam Industri 4.0 Studi Kasus Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

an Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Nur Widyawati Islami Rahayu



KF

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Achmad David F, S.Sos

Jabatan : Kepala Bidang Kajian Strategis dan Politis Bakesbangpol

Kebupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ahmad Tata Kawaqibie

NIM : E20173002

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian Bersama di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember untuk tugas penelitian terhitung mulai tanggal 29 Desember 2021 sampai 14 Febuari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Profesionalitas Akuntan dimasa Industri 4.0 (Studi Kasus Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember)."**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 14 Februari 2022

Mengetahui

A.n. Kepala Bakesbangpol

Kabupaten Jember

Kabid. Kajian Strategi dan Politis







Achmad David F, S.Sos
Pembina

NIP. 19690912 199602 1 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Profesionalitas Akuntan dimasa Industri 4.0 (Studi Kasus Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember)

Lokasi : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

NO	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	24 Desember 2021	Menyerahkan Surat ijin Penelitian ke Bakesbangpol untruk meminta ijin melakukan penelitian di BPKAD Kabupaten Jember	
2	29 Desember 2021	Menyerahkan surat ijin penelitian dari Bakesbangpol kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	
3	29 Desember 2021	Wawancara mengenai profesionalitas akuntan dimasa industri 4.0 dengan kepala sub bidang pelaporan akuntansi, Staff akuntansi dan bidang kasubbid umum.	
4	29 Desember 2021	Pengambilan data dokumentasi	
5	9 Januari 2022	Wawancara mengenai pengaplikasian hasil wawancara terhadap BPKAD dengan karyawan	

Kelembagaan dan Sistem Informasi

PEDOMAN WAWANCARA

Profesionalitas Akuntan Di Era Industri 4.0 (STUDI KASUS BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN JEMBER)

1. Bagaimana akuntan yang profesional?
2. apa saja keunggulan akuntan profesional ?
3. perbedaan hasil akuntan yang berprofesional?
4. Mengapa diperlukannya akuntan profesional?
5. Bagaimana profesionalitas akuntan di era industri 4.0?
6. Kelebihan akuntan profesional di era industri 4.0?
7. Kekurangan akuntan profesional di era industri 4.0?
8. Bagaimana perbedaan hasil akuntan berprofesional di era industri 4.0?
9. Bagaimana akuntan profesional menghadapi industri 4.0?
10. Apa saja yang di perlukan akuntan profesional menghadapi industry 4.0?
11. Bagaimana Perkembangan akuntan profesional di era industri 4.0?
12. Bagaimana struktur organisasinya?
13. Berapa jumlah karyawan?
14. Apa saja pekerjaan BPKAD dalam sistem keuangan daerah?
15. Terakit dengan struktur organisasi, bagaimana pertanggungjawabannya ?
16. Apa visi misi BPKAD?
17. Apa tujuan BPKAD?

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Profesionalitas Akuntan Dalam Industri 4.0 (Studi Kasus Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember)	1. Profesionalitas Akuntan 2. Industri 4.0	Analisis Deskripsi Analisis Regresi sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Data • Teori • Hasil Wawancara • perilaku <ul style="list-style-type: none"> • Profesionalitas • Industri 4.0 	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sub bidang pelaporan akuntansi dibidang akuntansi • Staff dibidang akuntansi • Bidang secretariat, kasubbid umum dan kepagawaian 2. Dokumentasi 3. Perpustakaan 4. Internet	1. pendekatan kualitatif 2. jenis penelitian: Study kasus 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. wawancara b. observasi c. dokumentasi 4. analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. kondensasi data b. reduksi data c. penyajian data d. penarikan kesimpulan 5. Teknik Keabsahan <ol style="list-style-type: none"> a. validasi internal b. validasi eksternal c. reliabilitas d. obyektivitas 6. teknik penentuan subyek penelitian: <i>Purposive</i>	1. Bagaimana profesionalitas yang terdapat dalam profesi akuntan dimasa industri 4.0 pada BPKAD? 2. Bagaimana perkembangan profesi akuntan profesional dimasa industri 4.0 pada BPKAD?



(Wawancara dengan Kepala sub bidang Pelaporan Akuntansi dibidang Akuntansi)



(Wawancara dengan Kepala sub bidang Pelaporan Akuntansi dibidang Akuntansi)



(Tampak dalam BPKAD Kabupaten Jember)



(Tampak Luar BPKAD Kabupaten Jember)



(Wawancara dengan Staff bidang Akuntansi)



(Wawancara dengan Staff bidang Akuntansi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Tata Kawaqibie
NIM : E20173002
TTL : Jakarta, 24 Juni 1999
Alamat : Jl. Otista III Komp AD I/13, RT 002 RW 002, Cipinang
Cempedak, Jatinegara, Jakarta Timur
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah

RIWAYAT PENDIDIKAN

- b. TK annuriyah (2005-2007)
- c. Sd Krisna (2007-2010)
- d. SDN 03 Kebalen (2010-2013)
- e. SMP Harapan Baru (2013-2014)
- f. Mts Atta'awun (2014-2015)
- g. SMA Darusshollah (2015-2017)
- h. UIN Kyai Ahmad Shiddiq Jember (2017-2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER